

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mendiskusikan berbagai isu pendidikan yang berkembang belakangan ini, sama halnya berbicara masalah-masalah realitas kehidupan yang sangat problematik, suatu masalah yang tidak pernah berakhir ujung dan pangkalnya. Pendidikan dan kehidupan, keduanya tidak pernah surut dan sepi dari perbincangan permasalahan-permasalahan sosial yang rumit dan kompleks. Keduanya merupakan dua entitas yang saling bertautan dan berseiringan, karena pada hakikatnya ekspresi dari implementasi pendidikan, disadari atau tidak, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku kehidupan manusia, sebaliknya fenomena kehidupan manusia yang sangat plural dan varian juga akan mempengaruhi, lebih dari itu memberi inspirasi bagi munculnya model pendidikan baru yang akan dikembangkan.

Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Sistem dan pola pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik.<sup>1</sup>

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti

---

<sup>1</sup> . Imas Kurinasih. Dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal: V

perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik pro maupun kontra.<sup>2</sup>

Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, terutama nada miring dari yang kontra terhadap perubahan kurikulum, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional.

Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan Kurikulum 2013 untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan

---

<sup>2</sup>. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal: 59

budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan serta materi TIMSS dan PISA yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>4</sup>

Selain itu UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan sebuah tugas yang sangat berat untuk mengemban tugas itu.

---

<sup>3</sup> . Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal: 63

<sup>4</sup> . Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 65

Kurikulum 2013 akan lebih menekankan pada model pembelajaran tematik yang berbasis pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat mengembangkan tiga kompetensi penting, yakni kognisi, afeksi, dan psikomotor. Model pembelajaran seperti itu diharapkan dapat memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mengembangkan potensinya (student centered active learning). Selain itu, juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari segi pendidikannya, tenaga kependidikan, pengelolaan kurikulum, kompetensi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dan sebagainya.

Alasan utama mulai digalakkannya pendidikan karakter adalah mulai lunturnya semangat dan karakter generasi penerus bangsa. Semangat dan budaya “ketimuran” seolah-olah hilang karena perkembangan globalisasi. Terlebih, sekolah sebagai wadah cendradimuka pembentukan karakter justru lebih menekankan dan mementingkan pembelajaran intruksional.

Seperti yang telah kita ketahui selama ini, kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak dan hancur dengan ditandai maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba di kalangan remaja, peredaran foto serta video porno, dan banyak sekali tawuran antar pelajar yang terjadi di berbagai daerah, serta pelecehan seksual pada anak usia dini yang terus meningkat salah satunya yang terjadi di JIS (Jakarta International School), yang baru terkuak setelah banyak sekali siswanya yang telah menjadi korban dari para guru maupun clining servise. Hal ini membuktikan bahwa akhlak atau moral dari para guru maupun siswa-siswa kita sangat memprihatinkan. Penguatan moral anak bangsa sebenarnya merupakan tujuan pendidikan nasional yang

hakiki. Tapi setelah melihat fenomena-fenomena yang terjadi itu artinya pemerintah belum berhasil menyelenggarakan pendidikan nasional yang diharapkan dapat membuat anak didik kita menjadi manusia yang memiliki moralitas yang tinggi.<sup>5</sup>

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa karakter generasi muda belum sepenuhnya terbangun. Karakter mereka masih lemah dan perlu untuk segera diperbaiki demi menyelamatkan citra dan nama baik Indonesia. Perlu adanya usaha pengembangan pendidikan yang mengarah kepada pendidikan karakter sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Kemudian ditambahkan dari Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, perlunya pengembangan karakter yaitu untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berkeTuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran agama. Pendidikan agama, dipandang sebagai salah satu

---

<sup>5</sup> . Imas Kurinasih. Dkk, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena), hal: 102

mata pelajaran yang memiliki beban lebih besar untuk mendidik karakter siswa. Karena posisinya yang merupakan simbol kemuliaan, pendidikan agama harus bisa menanamkan karakter-karakter kemuliaan kepada siswa. Selain itu, tujuan pendidikan agama sama dengan tujuan pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah. Karena pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi model dalam pendidikan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi *uswatun hasanah* sebagai bentuk pengamalan ajaran akhlaqul-karimah. Dengan suri tauladan yang baik, anak didik akan menirunya dengan baik pula. Secara psikologis, dalam diri manusia ada sifat imitasi. Bila perilakunya baik, maka imitasinyapun baik, begitu sebaliknya. Dengan demikian, guru agama merasa terikat secara moral dengan anak didiknya. Guru agama yang demikian menepati komitmen moralnya terhadap fungsi-fungsi keagamaan yang harus diemban olehnya. Pada akhirnya, semuanya akan kembali pada dirinya juga.

Berdasarkan landasan inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII G DI SMP NEGERI 7 MALANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMPN 7 Malang ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII G di SMPN 7 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII G di SMPN 7 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMPN 7 Malang
2. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII G di SMPN 7 Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII G di SMPN 7 Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan atau manfaat penelitian dari di laksanakannya suatu penelitian, baik untuk pengembangan teori, bagi peneliti maupun khalayak umum. Karena secara rinci kegunaan penelitian di jadikan peta yang menggambarkan tentang suatu keadaan, sarana diagnosis mencari sebab akibat. Adapun penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Melengkapi keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam terutama dari segi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Malang.

2. Praktis

a. Bagi Fakultas Tarbiyah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai pustaka bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



- b. Bagi lembaga pendidikan Islam.
  - 1) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  - 2) Sebagai dasar perencanaan kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam terutama dalam bidang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  - 2) Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
  - 3) Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan pendidikan agama Islam tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  
- d. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan karakter itu sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang, mendesain penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 7 Malang.
2. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana perencanaan implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang
3. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang pada materi pokok sholat jamak dan qashar pada semester genap.

4. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang.
5. Peneliti hanya meneliti apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Kurikulum menurut Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>
2. Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>7</sup>
3. Pendidikan Karakter adalah proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan

---

<sup>6</sup> . Imas Kurinasih. Dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014),hal: 3

<sup>7</sup> . Imas Kurinasih. Dkk, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014)hal:7

mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi core values dalam pendidikan yang dijalannya kedalam kepribadiaanya.<sup>8</sup>

4. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini :

**BAB I** Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

**BAB II** Mendeskripsikan kajian psutaka, yang mana di dalamnya telah dibahas kajian tentang Kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik.

**BAB III** Metode penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

---

<sup>8</sup> . Ibid, hlm:103

- BAB IV** Pemaparan data hasil penelitian, mulai dari awal sejarah, visi misi, jumlah guru dan karyawan, kurikulum 2013 serta pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 7 Malang.
- BAB V** Merupakan pembahasan temuan hasil penelitian, yang mana di dalamnya menggabungkan tentang teori dengan hasil penelitian di SMPN 7 Malang, yaitu mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.<sup>9</sup>

Dengan hadirnya kurikulum 2013 di harapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum 2013 akan lebih fokus pada pembentukan

---

<sup>9</sup> . Imas Kurinasih,Dkk. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya:Kata Pena, 2014), hal:7

kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipejarainya secara kontekstual.

## **2. Dasar dan Tujuan Kurikulum 2013**

Inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial, di lingkungan sekolah, proses kerja sama dan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman kehidupan.

Tujuan kurikulum dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

TPN adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. TPN merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggara itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b. Tujuan Istitusional (TI)

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap

siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga tertentu.

c. Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran

d. Tujuan Pembelajaran atau Instruksional (TP)

Tujuan pembelajaran atau instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses merupakan syarat mutlak bagi guru.<sup>10</sup>

### 3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut:

**a. Landasan Filosofis**

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofis Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

**b. Landasan Yuridis**

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- 2) PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan

---

<sup>10</sup> . Loeloek Endah Poerwati,Dkk. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal:44-46



- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

**c. Landasan Konseptual**

- 1) Relevansi Pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran konseptual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh<sup>11</sup>

#### **4. Konsep Pengembangan Kurikulum 2013**

Konsep Kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa suatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan.

Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013 yaitu:<sup>12</sup>

- a) Kurikulum Sebagai Suatu Substansi

---

<sup>11</sup> . Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal: 64-65

<sup>12</sup> . Imas Kurinasih, Dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena:2014), hal:131

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.

b) Kurikulum 2013 Sebagai Suatu System

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

c) Kurikulum Sebagai Suatu Bidang Studi Yaitu Bidang Studi Kurikulum

Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan,

mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.<sup>13</sup>

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- Observasi
- Bertanya (wawancara)
- Bernalar
- Mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau apa yang mereka ketahui setelah mereka menerima materi pembelajaran.

Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek multi tafsir kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut akan diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ataupun Kejuruan, dan siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains.

Pada intinya orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap , ketrampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.<sup>14</sup>

## **5. Perubahan Yang Ada Dalam Kurikulum 2013**

---

<sup>13</sup> . Imas Kurinasih, Dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya:Kata Pena:2014), hal:131-132

<sup>14</sup> . Imas Kurinasih, Dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya:Kata Pena:2014), hal:133

Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain adalah:

a) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standart Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengalaman agama, sikap, ketrampilan dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

b) Perubahan Standar Isi

Perubahan standart isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dik embangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

c) Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengelola, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Sebagai catatan dari adanya perubahan ini (1) Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode-metode mengajar yang efektif. Jadi guru perlu diberdayakan sehingga menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus trampil menyampaikan

topik itu dengan cara yang menarik, sederhana, mengasyikkan dan membuat anak didik paham. (2) Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus-menerus (didampingi selama proses belajar mengajar). Calon-calon guru yang sedang belajar di Perguruan Tinggi juga dilatih standar proses ini sesuai dengan bidang yang diampunya.

d) Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian yang mengukur penilaian otentik yang mengukur kompetensi sikap, ketrampilan serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses. Sebelumnya ini penilaian hanya mengukur hasil kompetensi.

## 6. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

**Tabel 2.1**

**Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013**

No	Indikator	Keunggulan	Kelemahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.</li> <li>b. Motivasi mengajar tinggi</li> <li>c. Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk/babon)</li> </ul>	Timbulnya kecemasan khususnya guru mata pelajarannya dihapus (KKPI, IPA, Kewirausahaan) terancam sertifikasinya dicabut.
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru berperan sebagai fasilitator</li> <li>b. Diharapkan kreatifitas guru akan semakin meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semakin besar guru masih terbiasa mengajar secara konvensional</li> <li>b. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran masih terbatas</li> <li>c. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi akademik</li> <li>d. Guru tidak</li> </ul>

			tertantang/tidak siap dengan perubahan e. Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara holistik
		Guru tidak ada tuntutan lagi untuk menyusun modul dan LKS	Kreatifitas Guru berkurang
2.	Manajemen	a. Satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum lebih terkendali dan memudahkan b. Lebih efektif dan lebih sederhana	a. Ada kemungkinan kurang sesuai buku teks dengan kebutuhan pembelajaran b. Kreatifitas dalam pengembangan silabus berkurang
		Efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku, dimana buku sudah disiapkan dari pusat	a. Penataan ulang Dokumen KTSP sesuai dengan kurikulum 2013 b. Restrukturisasi dan reposisi SDM pendidik
		a. Keterlaksanaan pendidikan lebih terkontrol b. Beban sekolah lebih ringan c. Sekolah dapat memperoleh koordinasi dan supervisi dari daerah	a. Otonomi sekolah dalam pengembangan kurikulum berkurang b. Sekolah tidak mandiri dalam menyiapkan kurikulum
3.	Pembelajaran	a. Pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual (siswa aktif, lebih kompeten, suasana belajar PAIKEM) b. Metode pembelajaran lebih bervariasi	a. Tingkat keaktifan dan motivasi siswa belum merata b. KBM saat ini pada umumnya masih konvensional c. Masih berpusat pada kognitif
		a. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi	a. Membutuhkan perangkat portofolio yang lengkap dan waktu pengamatan b. Belum semua guru

4.	Penilaian	b. Penilaian test dan portofolio saling melengkapi	memahami sistem penilaian sikap dan ketrampilan c. Belum ada juknis pembobotan penilaian ketrampilan d. Menambah beban kerja guru
5.	Pendanaan	a. Penggunaan dana lebih terfokus pada pencapaian tujuan b. Satuan biaya pendidikan relatif merata	Kebutuhan dana menjadi lebih besar dan tinggi (khususnya untuk tingkat SMA/K)
6.	Tanggapan atau umpan balik masyarakat	Apresiasi dan tanggapan terhadap sekolah menjadi lebih tinggi	Citra sekolah dan guru akan menurun jika tidak berhasil menjalankan kurikulum 2013
7.	Sarana dan prasarana	Penggunaan sarana dan prasarana meningkat	Jika tidak hati-hati maka akan cepat rusak /habis sehingga berpengaruh pada anggaran
8.	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler wajib pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air, dll	Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai pramuka, sehingga ada unsur keterpaksaan.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Definisi Pendidikan Karakter**

Sebagai makhluk yang diberikan akal dengan sempurna manusia senantiasa menjadi objek sekaligus subjek pendidikan. Pelaku dalam segala proses pendidikan untuk memberdayakan sumber daya manusia serta potensi yang dimiliki dengan maksimal. Banyak hal yang dibahas ketika mendefinisikan

pengertian pendidikan. Dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.<sup>16</sup>

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave dan pointed stake*. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan ciri-ciri kepribadian.

---

<sup>15</sup> . Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal:63

<sup>16</sup> . Dharma Kesuma, Cepi Triatna,Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal: 4



Dalam bahasa Arab, karakter diartikan ‘khuluq, sajiyyah, thab’u’ (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketaqwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, keharmonian, kedisiplinan dan keteladanan.

Karakter itu tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan

berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali (1058-1111 M), akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi :

“Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.<sup>19</sup>

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar :

“Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang lain”.<sup>20</sup>

Dalam konteks kajian, kami mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “ Pendidikan yang mengarah pada penguatan dan pengembangan

---

<sup>17</sup> . Prof.Dr.Muchlas Samani dan Hariyanto,”*Konsep dan Model” Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal:41

<sup>18</sup> . Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media:2012), hal:21

<sup>19</sup> . Dharma Kesuma, Cepi Triatna,Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal: 5

<sup>20</sup> . Dharma Kesuma, Cepi Triatna,Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal: 5

perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>21</sup>

### C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang-orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.<sup>22</sup> Al Qur’an telah menjelaskan hal tersebut dalam surah asy-syam ayat 8-10, Allah SWT berfirman:

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا



<sup>21</sup> . Ibid, hal: 5-6

<sup>22</sup> . Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media:2012), hal:21

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.<sup>23</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia hidup dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar manusia memiliki dua karakter yang berlawanan, yaitu baik dan buruk. Penjelasan Al-Qur’an tentang potensi positif dan negatif yang ada pada diri manusia tidak berarti menunjukkan adanya pertentangan satu dengan yang lainnya, akan tetapi untuk menunjukkan beberapa kelemahan manusia yang harus dihindari. Disamping itu, untuk menunjukkan pula bahwa manusia memiliki potensi untuk menempati tempat tertinggi sehingga ia terpuji, atau berada di tempat yang rendah sehingga ia tercela.<sup>24</sup>

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

---

<sup>23</sup> . Departemen Agama RI, Mushaf Agama dan Terjemah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), hal: 595

<sup>24</sup> . Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an (Bandung: Mizan, 1996), hal: 282

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Slamet Imam Santoso mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Di bagian lain ia juga mengemukakan bahwa pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.<sup>26</sup>

Pendidikan dalam kacamata Islam adalah upaya menyiapkan kader-kader manusia sebagai khalifah di muka bumi, sehingga bisa membangun kerajaan dunia makmur, dinamis, harmonis dan lestari. Dengan makna itu pendidikan islami merupakan hal ideal karena tidak sebatas mengedepankan akademik, berupa pengesahan otak tanpa melibatkan aspek keimanan dan karakter. Intinya, khalifah sebagai hasil dari proses pendidikan seharusnya menjadi manusia-manusia yang bersyukur dengan memanfaatkan alam semesta untuk kepentingan kebaikan bersama. Dia tidak sebatas memperlakukan alam sebagai objek apalagi mengeksploitasinya. Alam diperlukan sebagai komponen integral kehidupan.

---

<sup>25</sup> . Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal:64

<sup>26</sup> . M. Furqon Hidayatullah, Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan (Jakarta:Penerbit UI Press), hal: 33

M. Amin Abdullah mengutip dari seorang filsuf Jerman era modern, Immanuel Kant, bahwa Pendidikan Karakter adalah pendidikan kemanusiaan yang bertujuan menjadikan manusia “baik”. Pendidikan Karakter sangat diperlukan oleh bangsa manapun karena dengan pendidikan karakter yang berhasil akan membuat warga masyarakat dan warga negara menjadi “baik” tanpa prasyarat apapun. Manjadikan warga negara yang baik tanpa embel-embel syarat agama, sosial, ekonomi, budaya, ras, politik dan hukum.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter seperti ini sejalan dengan cita-cita kemandirian manusia (moral etonomy) dalam bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter yang sukses akan sama dengan tujuan beragama, bermasyarakat, multietnis, multibahasa, multi religi di era globalisasi seperti saat ini.

Dalam arti luas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

#### **D. Metode Pendidikan Karakter**

Secara umum, melihat begitu kompleksnya proses pembangunan karakter individu, Ratna Megawangi menengarai perlu adanya 4M dalam Pendidikan

---

<sup>27</sup> . Amin Abdullah, Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani, Diakses pd tanggal 23 Oktober 2014

Karakter (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan dan Mengerjakan). Metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran yang utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula.

Doni A. Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu:<sup>28</sup>

a) Mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan), dan maslahatnya (bila tidak dilaksanakan). Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, *pertama* memberikan pengetahuan konseptual baru, *kedua* menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses “mengajarkan” tidaklah menolong, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

b) Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Guru adalah yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya daripada

---

<sup>28</sup> . Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal: 212-217

yang dikatakan guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrim daripada gurunya, “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

c) Menentukan Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban, *pertama* menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik, kedua semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan pada pendidikan karakter, ketiga jika lembaga ini menetapkan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter standar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua dan masyarakat.



d) **Praksis Prioritas**

Unsur lain yang sangat penting setelah prioritas karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.

e) **Refleksi**

Refleksi berarti dipantulkan ke dalam diri. Refleksi dapat juga disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri pada peristiwa atau konsep yang telah dialami: apa saya seperti itu? Apakah ada karakter baik seperti itu pada diri saya?

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga macam jenis pelajaran yang wajib diberikan kepada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama serta pendidikan pancasila) ini sesuai dengan pasal 12 bab V UU No. 20 tahun 2003:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai peserta didik yang beragama”.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> . Haidarputra, daulay. Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta:Kencana,2004), hal: 37

Secara filosofis Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia, sehingga pendidikan agama disini berperan penting dalam implementasi kurikulum. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Pendidikan Agama tersebut terdapat pada Kompetensi Inti I sikap spiritual yaitu menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>31</sup>

Sedangkan para tokoh pendidikan atau orang yang memang mengabdikan dan peduli dengan pendidikan, maka mereka pun mempunyai pendapat

---

<sup>30</sup> . Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, hal: 9

<sup>31</sup> . Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hal: 75

mengenai pengertian dari apa itu pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu menurut Zakiya derajat:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh , lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>32</sup>

Dalam hubungannya dengan pengertian pendidikan Islam ini dapat pula kita perhatikan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam, antara lain:

- a) Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, karena untuk menyelamatkan anak-anak dari ancaman sebagai korban hawa nafsu orang tua terhadap kebendaan, sistem materialistis non humanistis, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan, selain itu juga untuk menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa-bangsa yang sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kekuasaan kedzaliman dan penjajahan.
- b) Dr. Miqdad Yaljan (Seorang Guru Besar Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) menerangkan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam: aspek kesehatan, akal, keyakinan, akhlak kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa

---

<sup>32</sup> . Abd. Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*,(Bandung:PT Rosda Karya, 2005), hal: 130

oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada diantaranya.

- c) Pendidikan Islam menurut Dr.Mohammad Fadil al Jamaly (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia) adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Esensi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam menurut beliau adalah pendidikan yang memimpin manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah. Pendapat beliau tersebut didasarkan atas firman Allah di dalam Al Qur'an suratar rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ  
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>33</sup>*

<sup>33</sup> . Al-Qur'an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 407

Surat An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>34</sup>*

Dari beberapa definisi tentang pendidikan Islam tadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam sebagai usaha bimbingan ditunjukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal fikiran (keceradasan), kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> . Al-Qur'an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 275

<sup>35</sup> . Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal: 76

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>36</sup>
- b) **Penanaman Nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".<sup>37</sup>*

- c) **Penyesuaian Mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Dapat

<sup>36</sup> . Zuhairini.Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hal: 164

<sup>37</sup> . Al-Qur'an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 31

dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

- d) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil dan sebagainya. Untuk itu, diharapkan Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya

haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

*Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>38</sup>*

- f) **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsional.
- g) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

<sup>38</sup> . Al-Qur'an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 412



Jadi oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah, maka tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkannya agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- 1) Abuddin Nata berpendapat, sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Menurutnya, prumusan dan penetapan tujuan pendidikan Islam harus memenuhi kriteria berikut:
  - a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengelola bumi sesuai kehendak Allah SWT.
  - b) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhilafahan di muka bumi dilakukan dalam rangka pengabdian atau beribadah kepada Allah.
  - c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhilifahannya.
  - d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmani guna pemilikan pengetahuan, akhlak dan ketrampilan yang dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhilifahannya.

- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>39</sup>
- 2) Jalaluddi dan Usman said merumuskan 3 kriteria pendidikan Islam:
- a) Berifat fitrah, yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya.
  - b) Merentang 2 dimensi, yaitu tujuan akhir bagi kelematan hidup di dunia dan akhirat
  - c) Mengandung nilai-nilai universsal yang tak terbatas ruang dan lingkup geografis dan paham-paham tertentu.<sup>40</sup>

Berdasarkan pertimbangan di atas, para alii telah merumuskan dan menetapkan berbagai tujuan pendidikan Islam. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu “mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai *akhlakul karimah*”, sementara Jalaluddin dan Usman Said menyimpulkan tujuan pendidikan Islam telah terangkum dalam kandungan surah Al Baqarah ayat 201:<sup>41</sup>

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا حَسَنَةً

*Artinya: Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat*

#### **4. Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Setiap agama memosisikan dirinya sebagai sebuah tatanan nilai-nilai yang menjiwai penganutnya. Agar nilai-nilai illahi yang terkandung dalam agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai

<sup>39</sup> . Ahmad, Syar'i, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta:Pustaka Firdaus: 2005), hal:25

<sup>40</sup> . Ibid, hal: 26

<sup>41</sup> . Ahmad, Syar'i, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta:Pustaka Firdaus: 2005), hal: 28

pedoman hidup bagi manusia, maka penerapannya dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti melakukan percontohan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama.<sup>42</sup> Jadi agama adalah sebuah nilai amaliah dan sekaligus nilai ilmiah yang harus dilakukan dan ditaati oleh umat beragama khususnya manusia.

Pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelektual saja dan tidak pula mengisi menyebarkan perasaan agama saja. Akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan agama hendaknya juga dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, cara bicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya, atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu.<sup>43</sup>

Pendidikan agama yang baik, tidak saja memberikan manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat terhadap

---

<sup>42</sup> . Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 1990), hlm: 19

<sup>43</sup> . Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 1990), hlm: 20-21

masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.<sup>44</sup> Sehingga pendidikan agama itu sangat penting sekali jika kita lihat dari segi kegunaannya, sehingga jika seseorang tidak memiliki pendidikan agama atau sangat minim sekali maka dalam kehidupannya seolah-olah kurang berguna.

Oleh karena itu, maka pendidikan agama akan berhasil apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi perbaikan jiwa agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam unsur pertumbuhan akan sangat membantu perkembangan moral anak.

Terkait dengan pendidikan anak sebenarnya telah dicontohkan dalam Surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>45</sup>*

Maka hendaknya setiap guru agama menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama akan jauh

<sup>44</sup> . Ibid, hlm: 21

<sup>45</sup> . Al-Qur'an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 412

lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> . Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 1990), hlm: 21-22

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitatif research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>48</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Denzin dan Lincoln 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

---

<sup>47</sup> . M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm: 13

<sup>48</sup> . Ibid, hal: 25

<sup>49</sup> . Lexi J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offser), Hal.5-6

*Pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua* Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.<sup>50</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>51</sup> Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya pendekatan kualitatif sangat diperlukan kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati SMP Negeri 7 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Malang Jalan Lembayung Bumiayu Kedung Kandang Malang Kode Pos 65135.

---

<sup>50</sup> . Ibid, hal: 9-10

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>52</sup> Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data itu tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>53</sup> Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan buku atau saksi utama dari kejadian yang lain. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPN 7 Malang
- b. Waka Kurikulum SMPN 7 Malang
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang

##### 2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.<sup>54</sup> Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini berupa gambaran umum

---

<sup>52</sup>. Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), Hal. 107

<sup>53</sup>. Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), Hal, 50

<sup>54</sup>. Nasution, 2006,*Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara), Hal. 143-145



tentang obyek penelitian yakni tentang latar belakang obyek penelitian, visi dan misi, struktur organisasi dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1) Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>55</sup>

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Di dalam psikologik, observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>56</sup> Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan s ecara terperinci terhadap obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang

---

<sup>55</sup> . M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm: 165

<sup>56</sup> . Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), Hal. 197

implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2) Metode Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama* dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.<sup>57</sup> Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Serta data-data lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini, melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

## 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda.<sup>58</sup> Jadi penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian dan dokumen- dokumen tersebut berhubungan dengan penelitian

---

<sup>57</sup> . M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm: 176

<sup>58</sup> . M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm: 200

ini. Dalam proses dokumenter juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bodgan dan Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.<sup>59</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan)

### 1) Reduksi Data

Menurut Matthew B.M dan A.M Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

<sup>60</sup>Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yakni,

---

<sup>59</sup> . M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal: 247

<sup>60</sup> . Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia), hal. 16

kepala sekolah, waka kurikulum , guru agama, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2) Penyajian Data

Dalam hal ini Matthew B.M dan A.M Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama islam.

## 3) Verifikasi (menarik kesimpulan)

Menurut Matthew B.M dan A.M Huberman, Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses

saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Kesimpulan yang ditarik melalui wawancara, pengamatan, dan observasi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat di perlukan untuk dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya menggunakan tehnik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

##### **1) Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang.

##### **2) Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dijadikan rumusan permasalahan yang akan diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan skripsi. Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

Untuk memperlancar pada waktu penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian ke Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan observasi kembali sebagai tindak lanjut dari observasi terdahulu, dan mencari data-data yang diperlukan dari data dokumen yang terdapat di SMPN 7 Malang.
- b) Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan data informasi tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah diperoleh agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau terloncati.
- d) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target, sehingga data yang diperoleh lebih valid.

### 3) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dan menganalisis kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan laporan penelitian yang berbentuk karya ilmiah dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Paparan Data Dan Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Malang**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Malang, tempat peneliti melakukan tugas akhir skripsi. Sekolah SMPN 7 Malang adalah sebuah sekolah negeri yang mana secara geografis sekolah ini berada di kawasan yang cukup strategis. Selanjutnya untuk menambah kejelasan data, maka akan peneliti paparkan sejarah, visi, misi serta seluruh aspek manajerial yang ada di sekolah.

SMPN 7 Malang lahir berdasarkan SK Mendikbu d RI No. 0594/0/1985 pada tanggal 22 November 1985. Mulai didirikan pada tahun 1985-1986 dan mulai beroperasi pada tahun 1986. Pada awalnya sekolah ini bernama SMPN 16 Malang, akan tetapi begitu wilayah malang dan kotamadya dipisah antara kecamatan dan kabupaten maka turun SK Mendikbud RI No. 0507/0/1989 pada tanggal 24 Agustus 1989 yang kemudian berganti nama menjadi SMPN 7 Malang.

SMPN 7 Malang memiliki luas tanah sebesar 10.000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2.842 m<sup>2</sup>. Akreditasi terakhir menunjukkan bahwa SMPN 7 Malang memperoleh akreditasi A (Amat Baik). Dari mulai berdiri sampai saat ini, sekolah SMPN 7Malang telah mengalami banyak kemajuan, yang paling

nampak adalah dari segi perbaikan fisik sekolah. Saat inipun SMPN 7 Malang sedang melakukan renovasi terhadap mushola sekolah yang rencananya akan dijadikan masjid. Dilakukannya renovasi ini karena mushola ini sudah tidak bisa menampung seluruh siswa, sehingga setiap ada kegiatan siswa harus ada yang di luar.

Pada awal berdiri sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bpk. Soetrisno mulai tahun 1986-1991. Terhitung sampai saat ini, SMPN 7 Malang telah berganti kepemimpinan atau kepala sekolah sebanyak 11 kali, dan kepala sekolah saat ini yaitu Drs. Hendro Guntur, M.Pd yang diangkat berdasarkan SK Wali Kota Malang No. 821.2/282/35.73.403/2009 pada tanggal 13 Agustus 2009.

## **2. Visi, Misi SMPN 7 Malang**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu SMP untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMPN 7 Malang menggambarkan profil SMP yang diinginkan di masa depan yang diwujudkan dalam Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

### **a) Visi**

*Unggul dalam prestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan.*

Indikator-Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.

- 2) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Unggul dalam SDM Pendidikan.
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan dan lingkungan hidup.
- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah .
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
- 8) Unggul dalam pengembangan penilaian.

**b) Misi**

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum  
*Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.*
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran  
*Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran.*
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik  
*Melaksanakan inovasi pembinaan bidang akademis dan non akademis (ekstra Kurikuler dan imtaq).*
- 4) Unggul dalam SDM Pendidikan  
*Melaksanakan pengembangan SDM pendidikan.*
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan dan lingkungan hidup.  
*Melaksanakan pengembangan fasilitas pembelajaran dan lingkungan hijau dan bersih.*
- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah  
*Melaksanakan pengembangan menejemen sekolah.*
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

*Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan kerjasama dengan Komite Sekolah.*

- 8) Unggul dalam pengembangan penilaian

*Melaksanakan pengembangan penilaian hasil belajar oleh guru, sekolah dan pemerintah*

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMPN 7 Malang sebagaimana pada halaman terlampir.

### **4. Keadaan Dewan Guru, Pegawai dan Siswa SMPN 7 Malang**

#### **a) Keadaan Guru**

Tenaga pendidik yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di SMPN 7 Malang terdiri atas beberapa guru tetap dan guru tidak tetap (GTT). Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan tingkat kependidikan jelasnya bisa dilihat sebagaimana berikut:

**Tabel 4.1****Jumlah Guru**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jumlah Guru Tetap</b>	<b>Jumlah Guru Tidak Tetap</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1.	Pendidikan Agama			
	a. Islam	3	-	3
	b. Kristen	-	1	1
	c. Katholik	-	-	-
	d. Hindu	-	-	-
	e. Budha	-	-	-
2.	PPKn	2	-	2
3.	Bahasa Indonesia	4	1	5
4.	Bahasa Inggris	3	1	4
5.	Matematika	6	1	7
6.	IPA : Fisika	1	-	1
	Biologi	2	1	3
7.	IPS : Geografi	1	-	1
	Sejarah	2	-	2
	Ekonomi	2	-	2
8.	Bahasa Daerah	1	-	1
9.	Keterampilan :			
	a. Komputer	1	-	1
	b. Akuntansi	1	-	1
10.	Pendidikan Jasmani	2	-	2

11.	Kertaseni	2	-	2
12.	BP / BK	3	-	3
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>6</b>	<b>42</b>

**b) Keadaan Pegawai**

Jumlah pegawai atau karyawan di SMPN 7 Malang dikelompokkan menjadi 2, yang pertama jumlah pegawai edukatif yang berjumlah 60 orang yang terdiri atas 47 orang pegawai tetap dan 13 orang pegawai tidak tetap, yang kedua pegawai administrasi yang berjumlah 17 orang yang diantaranya 2 orang pegawai tetap dan 15 orang pegawai tidak tetap.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pegawai**

No	Pegawai	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah Pegawai
1	Edukatif	36	6	42
2	Adminstratsi	1	10	11
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>17</b>	<b>53</b>

c) **Personil Sekolah**

**Tabel 4.3**  
**Personil Sekolah**

<b>No</b>	<b>NIP</b>	<b>NAMA</b>	<b>GOL.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Lulusan/ Jurusan</b>
1	1962103 0 198803 1 014	Drs. Hendro Guntur, M. Pd	Pembina, IV/a	Guru	S2	PPKn	UM/ Manajemen Pendidikan
2	1963121 9 199003 2 006	Dra. Tri Lukitowa ti	Pembina, IV/a	Guru	S1	Matemat ika	IKIP PGRI Malang/ Pend Matematika
3	1962060 6 198112 2 004	Mamik Sutristya ni, S.Pd.	Pembina, IV/a	Guru	S1	Matemat ika	IKIP Malang/ Pendidikan Matematika
4	1960030 1 198603 2 003	Rodiyah, S. Pd.	Pembina, IV/a	Guru	S1	BP/BK	IKIP PGRI Malang/ Psikologi pendidikan dan bimbingan
5	1959120 2 198603 2 004	Hj. Bidayati AR, S. Pd.I.	Pembina, IV/a	Guru	S1	Agama Islam	UNISMA/ PAI
6	1974101 1 220050 2003	Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I.	-	Guru	S2	Agama Islam	UIN Malang/ MPI
7	1968021 0 199412 2 002	Ani Sulastri, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Matemat ika	Universitas Nusa Cendana/

							Pendidikan Matematika
8	1959082 8 198303 1 025	Meru Singgih P., S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Sejarah	IKIP Budi Utomo Malang/ Pendidikan Sejarah
9	1961082 8 198703 2007	Tri Renaning tyas, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Akutansi	UM/ Pendidikan moral dan kewarganeg araan
10	1961092 0 198403 1 007	Alfan, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	PPKn	Universitas Wisnuward hana/ IPS
11	1958041 4 198303 2 007	Mugiarti	Penata Tk.I, III/d	Guru	D1	Sejarah	IKIP Malang/ IPS
12	1964092 3 198703 2 011	Setyowat i Budi Lestari, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	PPKN	UM/ Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargane garaan
13	1969052 8 199103 2 005	Sri Wahyuni, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	B. Inggris	IKIP Malang/ Pendidikan B.Inggris
14	1958071 0 198603 1 017	K. Sudarto, S. Pd,	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	BP/BK	IKIP PGRI Malang/ BK



15	1960081 5 198803 2 006	Eni Hartatik, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Ekonomi	IKIP Malang/ Ekonomi dan Koperasi
16	1962080 2 198403 2 011	Dwi Agustiati, S. Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	BIN	UM/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
17	1964081 5 198903 1 019	Moh. Baidowi, S.Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	Matemat ika	UM/ Pendidikan Matematika
18	1960111 6 198112 2 001	Hj. Nurdiyana	Penata, III/c	Guru	D1	B.Daerah	Universitas Kanjuruhan Malang/ Pendidikan Ekonomi
19	1967050 3 199802 1 005	Drs. Rudi Wibowo K.	Penata, III/c	Guru	S1	Kesenian	Universitas Negeri Surabaya/ Pendidikan Seni Tari
20	1968041 8 200112 2 001	Siti Mudaiyaha, S. Pd.	Pengatur, II/c	Guru	S1	Biologi	Ikip Budi Utomo Malang/ Pendidikan Biologi
21	1961100 1 198302 1 005	Mudiarko , S. Pd.	Pen. MdTkI, III/b	Guru	S1	Fisika	IKIP Malang/ Pendidikan Fisika
22	1322123 48	Hamim Tohari, S. Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	Biologi	UMM/ Pendidikan Biologi

							Indonesia
23	1958052 1 198403 1 008	Misru SH, S. Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	Geografi	IKIP Budi Utomo Malang/ Pendidikan Sejarah dan Sosiologi
24	1981022 7 200604 2 033	Amalia Fatmasari , S.Pd.	Pen. Muda, III/a	Guru	S1	Olah Raga	UM/ Penjaskes
25	1981040 1 200604 2 023	Renti Andayani , S.Pd.	Pen. Muda, III/a	Guru	S1	B. Inggris	Universitas Kanjuruhan Malang/ Pendidikan B.Inggris
26	1971061 4 1997032 032007	Susanti Panca P., S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Bahasa Indonesi a	IKIP Malang/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
27	1969010 2000032 005	Sriamah, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Bahasa Indonesi a	IKIP Malang/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
28	1977092 6200903 2001	Lely Setyanin gsih, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru	S1	Matemat ika	UM/ Pendidikan Matematika
29	1982112 4200903 1005	Nyoman Dedu Kusuma W.,S.Ko m	Penata Muda III/a	Guru	S1	TI	Universitas Kanjuruhan Malang/ Teknik Informasi dan

							Komputer
30	1984040 1201001 2031	Retno Puspita, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru	S1	Bahasa Inggris	IKIP Budi Utomo/ Pendidikan Bahasa Inggris
31	1969091 7199001 1002	Abdul Manab, S.Pd	Pembina -IV/a	Guru	S1	Matemat ika	IKIP Budi Utomo/ Pendidikan Matematika
32	1970081 8199802 2004	Nikmatill ah, S.Pd	Pembina -IV/a	Guru	S1	Biologi	UM/Pendidi kan Biologi
33	1968071 4200501 2010	Lilik Tri Hidayati, S.Pd	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru	S1	Bahasa Daerah	IKIP Surabaya/ Pendidikan dan Sastra Jawa
34	1962032 7199103 2004	Sri Hartutik	Penata Muda III a	GT	-	Kepala TU	SMEA
35	1964121 3200801 1001	Nur Sodiq, S.Pd	Penata Muda III a	Guru	S1	Olah Raga	IKIP Malang/ Penjaskes
36		Anik Fatmawa ti , S.Pd	-	GTT	S1	Matemat ika	UMM/ Pendidikan Matematika
37		Bukhori, S.Pd	-	GTT	S1	BP/BK	IKIP PGRI Malang

38		Dina Hariati	-	GTT	S1	Administrasi Keuangan dan Sarpras	Politeknik Malang/Teknik Komputer dan Jaringan
39	-	Dra. Heri Susanti	-	GTT	S1	Bhs. Inggris	IKIP PGRI Malang/ Pendidikan Bahasa Inggris
40		Evi Widya H, S.Pd.	-	GTT	S1	Bhs. Indo	UM/ Bahasa dan Sastra Indonesia
41		Fatah Rosuly, S.Pd.	-	GTT	S1	Agama Islam	IAIN Malang/ PAI
42		Linis Dyah R, S.Pd.	-	GTT	S1	Petugas UKS	Universitas Wisnu Wardana
43		Moh. Qosim, S.Pd	-	GTT	S1	Prakarya	IAIN Sunan Ampel Surabaya/ PAI
44		Tri Wahyuni, S.Pd	-	GTT	S1	Biologi	IKIP Budi Utomo Malang/ Biologi
45		Sunarto	-	GTT	-	Petugas Kopsis	Administrasi Kesiswaan Kursus Karyawan Perusahaan Tingkat Atas Malang

46		Diana Firdausi	-	GTT	SMK	Petugas Kopsis	SMK PGRI 6 Malang
47		Nur Syamsi	-	GTT	MTs	Satpam	MTs Al-Ihsan Jere Turen
48		Sumitro	-	GTT	SD	Pesuruh	SDN Sukun 1
49		Sony Wahyudi	-	GTT	SMK	Petugas Perpus	SMK Muhammadiyah 1 Malang
50	-	Suprpto	-	GTT	-	Satpam	-
51	-	Qomari	-	GTT	MAN	Satpam	MAN Malang 1
52		Subandi	-	GTT	SMP	Pesuruh	SMPN 2 Malang
53	-	Ahmad Qosim	-	GTT	SMA	Pesuruh	SMA 6 Kodya Malang

**d) Keadaan Siswa**

**1) Jumlah Peserta Didik**

**Tabel 4.4**

**Jumlah Peserta Didik**

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Jumlah Siswa
			L	P	
1.	VII	7 Kelas	173	148	321
2.	VIII	7 Kelas	167	129	296
3.	IX	8 Kelas	150	144	294

	<b>J u m l a h</b>	<b>22 Kelas</b>	<b>490</b>	<b>421</b>	<b>911</b>
--	--------------------	-----------------	------------	------------	------------

## 2) Data Input Siswa 3 Tahun Terakhir

**Tabel 4.5**

### Data Input Siswa 3 Tahun Terakhir

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Mata Pelajaran</b>					<b>Jumlah</b>
	<b>Bhs Ind</b>	<b>Mat</b>	<b>BIG</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>	
2006/2007	7,4	6,8	7,3	6,9	8,2	36,6
2007/2008	8,2	7,1	7,0	6,7	7,3	36,3
2008/2009	8,1	6,6	6,8	7,2	7,8	36,5
2009/2010	7,3	7,6	7,2	6,6	8,0	36,7

## 3) Data Output Siswa 3 Tahun Terakhir

**Tabel 4.6**

### Data Output Siswa 3 Tahun Terakhir

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Mata Pelajaran</b>				<b>Rata- rata</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Bhs Ind</b>	<b>Mat</b>	<b>BIG</b>	<b>IPA</b>		
2006/2007	9.8	9.67	6.1	-	8.52	25.57
2007/2008	9.2	9.75	9.6	8.75	9.52	37.3
2008/2009	9.4	9.75	9.4	9.5	9.52	38.05
2009/2010						

#### 4) Data Perolehan Nilai Tertinggi Dan Terendah

**Tabel 4.7**  
**Data Perolehan Nilai Tertinggi dan Terendah**

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran								Rata- rata	Jumlah
	Bhs Ind		Mat		BIG		IPA			
	NT	NR	NT	NR	NT	NR	NT	NR		
2006/2007	9.8	4.4	9.67	4.67	9.4	3.8	-	-	6.42	25.57
2007/2008	9.2	4.8	9.75	1.75	9.6	7.8	8.75	4.0	7.15	37.3
2008/2009	9.4	5.2	9.75	2.5	9.4	3.8	9.5	3.0	6.57	38.05
2009/2010										

#### 5) Data Siswa (7 Tahun terakhir)

**Tabel 4.8**  
**Data Siswa (7 Tahun Terakhir)**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel
2003/2004	312	7	318	7	292	7	922	21
2004/2005	296	7	314	7	267	7	877	21
2005/2006	298	7	288	7	292	7	878	21
2006/2007	312	7	292	7	272	7	876	21

2007/2008	211	7	306	7	282	7	899	21
2008/2009	315	7	306	7	282	7	894	21
2009/2010	321	7	296	7	294	8	911	22

**6) Prestasi Yang Pernah Diraih Smp Negeri 7 Malang**

**Tabel 4.9**  
**Prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 7 Malang**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Dalam rangka</b>	<b>Kejuaraan</b>	<b>Barang yg diperoleh</b>
1987	Lintas Alam	Kota	Hari Bahari	Juara II	Tropy
1989	Lomba Mengarang	Kota	Hari Ibu	Harapan I	Tropy
1989	Lomba 5 K	Kota	HUT Kota	Juara Umum	Tropy
1990	Cerdas Tangkas P4	Kota	Hari Pramuka	Juara III	Tropy
1991	Lomba Lukis	Kota	Maulid Nabi	Juara I	Tropy
1992	Lomba Tenis Meja	Kota	HUT PGRI 47	Juara II	Tropy
1992	Lomba Pramuka	Kota	Hari Pramuka	Juara Umum	Tropy
1993	Lomba Mading	Kota	HUT Kota	Juara III	Tropy
1994	Volly Ball Putra	Kota	Bhawikarsu	Juara II	Tropy
1994	Volly Ball Putri	Kota	Bhawikarsu	Juara I	Tropy
1994	Lari 3000 m. Putri	Kota	Bhawikarsu	Juara I	Tropy
1995	Lomba Pramuka	Kota	Hari Pramuka	Juara III	Tropy
1997	Gerak jalan Putra	Kota	HUT RI	Juara I	Tropy
1997	Gerak Jalan Putri	Kota	HUT RI	Juara I	Tropy



1997	Jl. cepat Pi 3000 m	Kota	HUT Malang	Juara I	Piagam
1997	Jl. Cepat Pi 3000 m	Kota	HUT Malang	Juara III	Piagam
1997	Jl. Cepat Pa 5000 m	Kota	HUT Malang	Juara I	Piagam
1999	Pidato Bhs Inggris	Kota	HUT SMK Tel.	Harapan I	Piagam
1999	Olimpiade Matemat	Kota	HUT SMU 4	-	Piagam
2000	Three on three	Kota		Juara III	Tropy
2000	Jambore	Kota	HUT Pramuka	-	Piagam
2001	Jambore Nasional	Nasional	Pramuka Jamnas	-	Piagam
2002	Karate Funa	Prop	Kejurda Jatim	Harapan	Tropy
2002	LT 3	Kota	Prog kwarcab	Juara III	Tropy
2002	Festifal Musik	Kota	HUT Malang	Juara I	Tropy
2004	Tari Jawa Timuran	Kota	MGMP Seni	Juara II	Tropy
2004	Sepak Takraw	Prop.	Pro Peningk Mutu	-	Piagam
2005	Penulisan Cerpen	Kota	Diesnatalis. Unmer	Juara II	Tropy
2005	Jambore Daerah	Prop	Kwarda Jatim	-	Piagam
2006	Bulutangkis	Putri	Kejurcap Malang	Juara III	Tropy

2007	Bulutangkis Usia Dini	Nasional	SOBC VI 2007	Juara III Ganda Pemula Putri	Tropy
2007	Siswa Teladan	Kota	Seleksi Pelajar teladan	Juara Harapan I	Tropy & uang pembinaan

### 7) Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 7 Malang

**Tabel 4.10**

#### Sarana dan Prasarana SMPN 7 Malang

##### a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Luas M <sup>2</sup>	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Pakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak	Rusak Berat
1	R. Kelas	22	22 x 56	22	-	-	19	3	-
2	R. Perpustakaan	1	144	1	-	-	1	-	-
3	R. Serba Guna	0	0	-	-	-	-	-	-
4	R. Tata Usaha	1	25	1	-	-	1	-	-
5	R. Kasek	1	29	1	-	-	1	-	-
6	R Wakasek	1	12	1	-	-	1	-	-
7	R. Guru	1	156	1	-	-	-	1	-
8	R. BK	1	16	1	-	-	-	1	-

9	R. UKS	1	6	1	-	-	-	-	1
10	R. OSIS	1	16	1	-	-	-	-	1
11	R. Pramuka	1	16	1	-	-	-	1	-
12	R. Lab. IPA-Bio	1	150	1	-	-	1	-	-
13	R. Lab. IPA-Fis	0	0	0	-	-	-	-	-
14	R. Lab. Bahasa	0	0	0	-	-	-	-	-
15	R. Lab. Komputer	0	0	0	-	-	-	-	-
16	R. Multimedia	1	145	1	-	-	1	-	-
17	R. Koperasi Siswa	1	16	1	-	-	1	-	-
18	R. Ibadah/ Mushalla	1	108	1	-	-	1	-	-
19	R. Keterampilan Boga	1	48	1	-	-	-	1	-
20	R. Ket. Elektronika	0	0	-	-	-	-	-	-
21	R. Satpam	1	6	-	-	-	1	-	-
22	Rmh. Penjaga Sekolah	1	35	1	-	-	1	-	-
23	R. Komite Sekolah	1	15	-	-	-	1	-	-
24	R. Evaluasi	0	0	-	-	-	-	-	-
25	Toilet/WC Guru	3	3 x 2,5	3	-	-	3	-	-
26	Toilet/WC Siswa	14	14 x 2,5	14	-	-	10	4	-
27	Gudang	1	10	1	-	-	-	-	1
28	Aula	0	0	-	-	-	-	-	-
29	R. Sablon	0	0	-	-	-	-	-	-

30	R. Kantien siswa	5	5 x 9	-	-	-	5	-	-
----	------------------	---	-------	---	---	---	---	---	---

**b. Infrastruktur**

**Tabel 4.11**  
**Infrastuktur SMP Negeri 7 Malang**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan			Kondisi		
			Kurang	Permanen	Tdk permanen	Baik	RR	RB
1	Pagar Depan	80 m	-	√	-	√	-	-
2	Pagar Samping	120 m	-	√	-	√	-	-
3	Pagar Belakang	80 m	-	√	-	√	-	-
4	Tembok Penahan	-	-		-		-	-
5	Tiang Bendera	1 bh	-	√	-	√	-	-
6	Menara air	2 bh	-	√	-	√	-	-
7	Bak sampah Permanen	1 bh	-	√	-	√	-	-
8	Saluran Primer	2	-	√	-	√	-	-
9	Saluran Kel. Bangun.	1	-	√	-	√	-	-
10	Saluran PDAM.	1	-	√	-	√	-	-
11	Gorong-gorong	100 m	-	√	-	√	-	-
12	Tempat parkir siswa	1 bh	-	√	-	√	-	-
No	Jenis	Jumlah	Keterangan			Kondisi		
			Kurang	Permanen	Tidak permanen	Baik	RR	RB

					<b>Nen</b>			
12	Tempat parkir guru	1 bh	-	√	-	√	-	-
13	Jalan masuk	1 bh	-	√	-	√	-	-
14	Doorlope	2	-	√	-	√	-	-
15	Selasar penghubung	1	-	√	-	√	-	-
16	Lap. Upacara/OR	3 bh	-	√	-	√	-	-
17	Perkerasan halaman	130 m	-	√	-	√	-	-

**c. Peralatan Fasilitas Kantor**

**Tabel 4.12**  
**Peralatan Fasilitas Kantor SMP Negeri 7 Malang**

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan alat			Kondisi		
			pakai	Tidak	jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mesin Ketik	2	√	-	√	√	-	-
2	Brankas	1	√	-	-	√	-	-
3	Stensil	1	-	√	-	-	√	-
4	Filing Cabinet	2	√	-	-	√	-	-
5	Almari plat	4	√	-	-	√	-	-
6	Komputer kantor	5	√	-	-	√	-	-
7	Printer	4	√	-	-	√	-	-
8	Scanner	2	√	-	-	√	-	-

9	Laptop	4	√	-	-	√	-	-
10	LCD	5	√	-	-	√	-	-
11	Screen	3	√	-	-	√	-	-
12	TV	3	√	-	-	√	-	-
13	Kulkas	2	√	-	-	√	-	-
14	Soundsystem	4	√	-	-	√	-	-
15	Speaker aktif	4	√	-	-	√	-	-
16	Telepon PABX	1	√	-	-	√	-	-
17	Komp. PSB/Perpust	5	√	-	-	√	-	-
18	Kompor gas	1	√	-	-	√	-	-
19	LPG	1	√	-	-	√	-	-
20	Alat Sablon	10	√	-	-	√	-	-
21	Dispenser	3	√	-	-	√	-	-
22	Kipas Angin	5	√	-	-	√	-	-

**d. Sanitasi Air Bersih**

**Tabel 4.13**  
**Sanitasi Air Bersih SMP Negeri 7 Malang**

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah M <sup>2</sup>	Keterangan			Kondisi	
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Pakai	Tidak
1	WC Siswa Putra	4	12	√	-	-	√	-
2	WC Siswa Putri	4	12	√	-	-	√	-
3	WC Guru	3	6	√	-	-	√	-

√	ada	-	Tidak ada
---	-----	---	-----------

**e. Listrik**

**Tabel 4.14**  
**Listrik SMP Negeri 7 Malang**

Sumber Listrik	√	PLN 15000 Watt	-	Generator ... KVA = Watt
----------------	---	----------------	---	--------------------------

**8) Program Ekstra Kurikuler SMP Negeri 7 Malang**

- a. Tata Boga (terapan)
- b. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR/PIR)
- c. Seni Islami
- d. Seni Tari

- e. Pramuka
- f. Paskibra
- g. Vokal Group
- h. Olah raga (Basket, Bela Diri, Voli)
- i. Palang Merah Remaja (PMR)
- j. Drum Band.<sup>61</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di SMPN 7 Malang**

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik , baik itu kepala sekolah, guru umum dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam rangka membentuk dan menerapkan pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dari itu di SMP Negeri 7 Malang tidak lupa akan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan terhadap pribadi-pribadi peserta didik.

Adapun karakter yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 7 Malang menurut guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pd.I menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“....Karakter adalah istilah lain dari sifat, watak dan merupakan persamaan dari moral atau akhlak, yaitu ada yang baik dan buruk. Istilah karakter dalam esensinya sama dengan akhlak. Karakter peserta didik di SMPN 7 Malang sudah terbilang cukup baik karena disini kami berusaha menerapkan 18 nilai-nilai karakter semaksimal mungkin, meskipun dalam implementasinya masih belum terlalu maksimal....”<sup>62</sup>

<sup>61</sup> .Dokumentasi waka sarana prasarana SMP Negeri 7 malang di ambil pada tanggal 24 April 2015 pada pukul 12.40

<sup>62</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)



Dan pendapat beliau tersebut dikuatkan langsung oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, adapun beliau adalah Bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Malang , beliau menyatakan argumennya sebagai berikut:

“...Disini kami berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan pendidikan karakter secara keseluruhan terhadap peserta didik, supaya selain siswa memiliki nilai akademis yang baik tapi juga memiliki sifat atau budi pekerti yang baik...”<sup>63</sup>

Contoh yang berkaitan dengan budaya ini misalnya shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Karakter yang akan dituntut sebagai indikatornya misalnya mewajibkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah, dengan tujuan menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab dan targetnya adalah seluruh siswa. Pelaksanaannya di Musholla sekolah setiap hari secara bergilir. Selain itu juga masih banyak budaya lain seperti pembayaran dan pembagian zakat, indikatornya adalah mengumpulkan dan membagikan zakat kepada yang berhak menerima, selain itu juga ada penyembelihan hewan kurban saat hari raya kurban berlangsung, dan indikatornya adalah membagikan daging kurban kepada seluruh elemen sekolah dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

<sup>64</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

Komponen karakter yang dimiliki oleh siswa misalnya berhubungan dengan keagamaan atau religius, peduli sosial dan tanggung jawab berkaitan dengan umat beragama. Jadi karakter itu harus mengacu pada program pengembangan budaya sekolah. Selain yang sudah disebutkan di atas tersebut seperti peringatan Idul Adha, melakukan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan membaca surat Al-fatihah, surat-surat pendek, doa sebelum belajar dan asmaul husna, infaq setiap hari jum'at, setiap pergantian jam pembelajaran ucap salam, mengetuk pintu dan salam sebelum masuk ke ruangan orang lain dan setiap hari sabtu minggu ke 3 selalu mendatangkan ustad ke sekolah mulai pukul 7.15 untuk pembinaan mental peserta didik. Karakter-karakter tersebut akan terbentuk dengan adanya budaya sekolah yang sudah dituangkan dalam program sekolah, yang mana nantinya akan mengacu pada karakter yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

Bapak Fatah Rosuly, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa:

“...Ya sampean bisa lihat, jaman sekarang pergaulan anak-anak remaja mulai sangat memprihatinkan, sering kita lihat atau bahkan kita jumpai tawuran antar pelajaran, banyaknya remaja sekolah yang hamil di luar nikah, penggunaan obat-obat terlarang, maka pendidikan karakter ini sangat perlu dan sangat dibutuhkan oleh para siswa agar bisa lebih bersikap baik untuk kedepannya...”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang bapak Fatah Rosuly, S.Ag (14 April 2015.Pukul 10.45)

Bentuk pengimplementasian pendidikan karakter yang lain juga diterapkan melalui kegiatan siswa, sebagaimana disampaikan oleh ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan:

“...Di SMPN 7 Malang ini ada banyak sekali kegiatan keagamaan yang diselenggarakan guna membentuk karakter para peserta didik, diantaranya ada IMTAQ, BTQ, seni islami diantaranya ada banjari yang diselenggarakan guna membiasakan dan membentuk karakter siswa, disamping itu juga banyak nilai-nilai karakter keagamaan yang dikembangkan disini..”<sup>66</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Malang yaitu:

“...Salah satu bentuk pendidikan karakter di SMPN 7 Malang yaitu adanya IMTAQ yang diharapkan siswa lebih mendoakan ke dua orang tua dan guru, mengumandangkan lagu nasional agar siswa memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan juga memperbanyak ekstrakurikuler agar siswa nantinya bisa bebas memilih kegiatan atau ekstra mana yang cocok dengan dirinya supaya ada perubahan positif dalam karakter mereka dengan ekstrakurikuler wajib pramuka...”<sup>67</sup>

SMP Negeri 7 Malang bisa dibilang masih baru dalam menjalankan program IMTAQ, tapi sudah bisa dilihat perubahan positif dalam diri siswa, karena sekolah sangat serius menjalankan budaya ini, hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Malang yaitu:

“...Setiap pelaksanaan IMTAQ, para guru bergilir untuk memberikan kultum kepada para siswa, untuk siswa yang kelas 3

---

<sup>66</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>67</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

hanya mengikuti IMTAQ pada hari sabtu saja, karena senin-jum'at diadakan bimbel...”<sup>68</sup>

Dalam hal budaya sekolah, SMPN 7 Malang mulai membudayakan kedisiplinan, shalat berjamaah serta kejujuran, karena penerapan karakter akan lebih mudah jika dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan.

Sebagaimana disebutkan oleh Waka Kurikulum:

“...Karakter itu perlu dibiasakan, tidak hanya dibina. Karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu tidak sama, maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan di sekolah agar karakter itu juga melekat pada diri siswa..”<sup>69</sup>

Berikut adalah nilai-nilai karakter bangsa yang diterapkan di SMP Negeri 7 Malang dalam berbagai kegiatan:

**Tabel 4.11**

**Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di SMPN 7 Malang**

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Implementasi dalam Kegiatan
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merayakan hari-hari besar keagamaan</li> <li>• Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah</li> <li>• Memberi kesempatan kepada semua peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan membaca surat Al-fatihah, surat-surat pendek, doa sebelum belajar dan asmaul husna. (Dilakukan oleh bapak atau ibu guru di kelas</li> </ul>

<sup>68</sup> . Ibid

<sup>69</sup> . Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMPN 7 Malang ibu Ni'mah, S.Pd (Selasa 14 April 2015, pukul 10.00)

		<p>untuk melaksanakan ibadah</p>		<p>pada saat memulai pelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Infaq setiap hari jum'at (sebelum memulai pembelajaran pada jam 1, ketua kelas menarik infaq kepada anggota kelas)</li> <li>• setiap pergantian jam pembelajaran ucap salam (dilakukan oleh para siswa ketika pergantian jam di dalam kelas)</li> <li>• sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah (dilakukan oleh setiap kelas secara bergilir sesuai jadwal)</li> <li>• mengetuk pintu dan salam sebelum masuk ke ruangan orang lain (dilakukan oleh para siswa ketika masuk ke ruang guru atau TU)</li> <li>• setiap hari sabtu minggu ke 3 selalu</li> </ul>
--	--	----------------------------------	--	--

				<p>mendatangkan ustad ke sekolah mulai pukul 7.15 untuk pembinaan mental peserta didik. (dilakukan di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh warga sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (sumber wawancara dengan guru pai Bpk Fatah Rosuly)</li> </ul>
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyediakan fasilitas tempat barang temuan hilang</li> <li>• Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>• Menyediakan kotak saran dan pengaduan</li> <li>• Larangan membawa fasilitas komunikasi terutama pada saat ulangan dan ujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas tempat barang temuan hilang</li> <li>• Tempat pengumuman barang temuan hilang</li> <li>• Larangan menyontek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap menemukan uang atau barang segera diumumkan. (dilakukan oleh para guru dan siswa)</li> <li>• Ketahuan menyontek ada pengurangan nilai (bagi para siswa yang ketahuan mencontek di dalam kelas)</li> <li>• Ada kantin kejujuran. (sumber wawancara dengan guru pai Bpk Fatah Rosuly)</li> </ul>
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan</li> </ul>	Adanya sikap toleran yang dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler wajib yaitu

	pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya	sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah</li> </ul>	suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi	PRAMUKA. (Sumber wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Hendro Guntur)
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki tata tertib sekolah</li> <li>• Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin</li> <li>• Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>• Membiasakan mematuhi aturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluar masuk kelas memakai surat izin dari guru piket. (dilakukan oleh siswa ketika keluar kelas pada saat jam pelajaran)</li> <li>• (sumber wawancara dengan Ibu Ni'mah selaku waka kurikulum)</li> </ul>
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki suasana kompetisi yang sehat</li> <li>• Memiliki pajangan tentang slogan kerja keras.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</li> <li>• Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat belajar dan bekerja</li> <li>• Menciptakan suasana belajar yang memacu kerja keras peserta didik dalam berfikir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada berbagai macam lomba yang diadakan oleh OSIS yang membutuhkan kerja keras yang tinggi seperti lomba LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah)</li> <li>• Memarkir kendaraan sesuai tempatnya (bagi siswa yang membawa kendaraan )</li> <li>• Memiliki alat tulis sendiri,</li> </ul>

				<p>memiliki buku paket atau LKS sendiri, (harus dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat dan merangkum materi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru (dilakukan oleh para siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas)</li> <li>• Mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tugas-tugas tepat waktu (dilakukan oleh para siswa ketika mendapat tugas dari para bapak/ibu guru)</li> <li>• Mengikuti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester (dilakukan oleh seluruh siswa dengan aturan ujian yang telah ditentukan sekolah)</li> <li>• (sumber wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)</li> </ul>
Kreatif	Berfikir dan	Menciptakn	• Menciptakan	Ada berbagai



	melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	situasi sekolah yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru</li> </ul>	macam bentuk kreativitas siswa yang dituangkan dalam bentuk hiasan dinding atau mading. (sumber wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri	Ada LKS yang digunakan siswa untuk belajar mandiri. (sumber wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)
Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>• Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> <li>• Pemilihan kepengurusan OSIS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan kelas secara bersama-sama melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>• Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka</li> <li>• Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang interaktif.</li> </ul>	Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru juga menggunakan berbagai metode untuk memupuk demokrasi siswa. (sumber wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu bertanya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, didengar dan dilihat	Menyediakan perpustakaan untuk menambah wawasan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang mengandung rasa ingin tahu</li> <li>• Tersedianya fasilitas perpustakaan untuk peserta didik</li> </ul>	Ada perpustakaan untuk menjawab rasa ingin tahu peserta didik mengenai berbagai macam pelajaran di sekolah. ( sumber wawancara dengan waka kurikulum Ibu Ni'mah)

Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>• Melakukan upacara hari-hari besar nasional</li> </ul>	Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi	Dilaksanakannya upacara setiap tanggal 17 Agustus sebagai bentuk penghormatan serta memupuk rasa nasionalisme. (Sumber wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hendro Guntur)
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa yang baik dan benar</li> </ul>	Memajang foto Presiden dan Wakil Presiden, bendera, lambang negara	Ada gambar Presiden dan wakil presiden di setiap kantor dan kelas. (Sumber wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hendro Guntur)
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	Memajang tanda-tanda penghargaan	Memajang berbagai penghargaan prestasi yang diterima peserta didik	Setiap perlombaan yang dimenangkan oleh para siswa di SMPN 7 Malang, akan diumumkan ketika upacara bendera dan hadiah yang diperoleh akan dipajang di ruang tamu. ( sumber wawancara dengan waka kurikulum Ibu Ni'mah)
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menghargai dan menjaga kehormatan</li> <li>• Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik</li> <li>• Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak</li> </ul>	Diadakannya program belajar mengajar yang menggunakan metode berkelompok, sehingga siswa bisa saling menghargai

			dengan peserta didik	satu sama lain dan memupuk persahabatan. (sumber wawancara dengan guru pai Bpk Fatah Rosuly)
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenang dan harmonis</li> <li>• Membiasakan perilaku warga sekolah anti kekerasan</li> <li>• Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang damai</li> <li>• Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan</li> <li>• Menciptakan suasana kelas yang penuh kekerabatan</li> </ul>	Tempat duduk di kelas diciptakan nyaman mungkin untuk menghindari permusuhan antar siswa. (sumber wawancara dengan guru pai Bpk Fatah Rosuly)
Gemar Membaca	Kebijakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan pada dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi kunjungan ke perpustakaan</li> <li>• Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca</li> </ul>	Pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk lebih banyak lagi membaca buku terutama buku-buku di perpustakaan	Adanya perpustakaan yang bisa digunakan peserta didik untuk menambah informasi sekaligus untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya. (sumber wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)
Peduli Lingkungan	Sikap dan upaya yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah</li> <li>• Tersedia tempat pembuangan sampah</li> <li>• Menyediakan kamar mandi dan air bersih</li> <li>• Pembiasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara lingkungan kelas</li> <li>• Tersedianya tempat pembuangan sampah di depan kelas</li> <li>• Memasang stiker perintah untuk menjaga kebersihan</li> <li>• Mematikan lampu dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perlombaan kebersihan antar kelas (dilakukan oleh seluruh kelas saat adanya clasmeeting)</li> <li>• Ada tempat sampah. (di setiap kelas agar siswa terbiasa</li> </ul>

		hemat energi	menutup kran air bersih setiap selesai digunakan	membuang sampah pada tempatnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• (sumber wawancara dengan waka kurikulum Ibu Ni'mah)</li> </ul>
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan aksi sosial</li> <li>• Menyediakan kotak untuk menyumbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berempati kepada sesama teman kelas</li> <li>• Melakukan aksi sosial</li> <li>• Membangun kerukunan warga kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membudayakan menjenguk teman yang sedang sakit</li> <li>• Membantu teman yang membutuhkan bantuan</li> <li>• Memberikan zakat kepada mustahiq zakat</li> <li>• Memberi sembako dan daging korban kepada orang-orang yang kurang beruntung (dilakukan pada saat hari raya Idul Adha)</li> <li>• Adanya program santunan kepada anak-anak yatim. (sumber wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)</li> </ul>
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas tanpa disuruh</li> <li>• Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan piket secara teratur</li> <li>• Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah</li> <li>• Mengajukan usul pemecahan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap masuk dan pulang sekolah ada piket bersih-bersih kelas yang bertugas menyapu kelas</li> <li>• Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. (sumber</li> </ul>

				wawancara dengan guru PAI Ibu Ulin)
--	--	--	--	---

## **2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, salah satunya tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 7 Malang untuk menghasilkan manusia yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik atau pendidikan.

Pergantian kurikulum yang sebelumnya KTSP menjadi kurikulum 2013 sangat disambut baik oleh oleh Bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Malang yang menyatakan bahwa:

“...Ilmu pengetahuan semakin tahun semakin berkembang, nah karena semakin berkembang maka kurikulum di sekolah juga harus berkembang. Kurikulum 2013 ini menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang, mau tidak mau dipakai untuk mengikuti perkembangan zaman , karena pada umumnya kurikulum itu diganti setiap 10 tahun, menurut saya sudah pas untuk menggantikan kurikulum yang lama tapi perlu adanya penyerdehanaan, karena memang untuk evaluasinya saja itu sangat banyak sekali, dan juga untuk menghadapi arus globalisasi, karena adanya MEA kalau kita tidak siap maka kita akan tertinggal dengan negara yang lain...”<sup>70</sup>

<sup>70</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

Dengan adanya Kurikulum 2013 ini diharapkan para siswa akan lebih memiliki karakter yang lebih baik lagi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Malang yaitu:

“...Selain mengutamakan akademik juga mengutamakan budi pekerti, K1 dan K2 yaitu sikap dan sosial itu di kembangkan, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini penilaian tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi kepribadian dan sosial, sehingga anak-anak ini harus memiliki kemampuan di dalam mengembangkan iman dan taqwa maupun juga budi pekerti karena termasuk dalam penilaian Kurikulum 2013. Jadi K1 kepribadian, K2 sosial, K3 ketrampilan, K4 akademisnya...”<sup>71</sup>

Tidak semudah yang orang bicarakan memang, pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri untuk bisa membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang mempunyai nilai tinggi dihadapan Allah dan manusia. Untuk membentuk itu semua bukanlah hal yang mudah. Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan perlahan-lahan.

Mengenai Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 7 Malang ini pastinya sudah dirancang sedemikian rupa agar benar-benar bisa mencetak bibit-bibit unggul yang bukan hanya pandai dalam hal pengetahuan dan kemampuan saja, melainkan juga pandai membawa diri di lingkungannya.

Hal ini ditegaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang Ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi yang menyatakan bahwa:

“...Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini bisa dibilang bagus ya mbak. Disini juga dilakukan berbagai macam kegiatan keagamaan yang berfungsi untuk menyadarkan siswa akan pentingnya membentuk pribadi yang benar-benar religius. Meskipun untuk menjadikan seperti apa yang diinginkan membutuhkan waktu yang dibilang cukup lama...”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

<sup>72</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

Pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya melihat karakteristik peserta didik. Keberhasilan pengembangan kurikulum 2013 juga melihat sejauh mana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik yang dihadapinya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“...saya disini memberikan murid-murid kebebasan bagaimana mereka menjelaskan tentang materi-materi yang terkait, sehingga disini saya hanya sebagai fasilitator. Anak-anak berkembang sendiri dengan melakukan diskusi dan kegiatan yang mudah bagi pemahaman mereka, di kurikulum 2013 ini, mereka bisa mencari referensi dari manapun misalnya dari internet, foto kopi dan mencari buku-buku yang terkait dengan materi yang sedang berlangsung...”<sup>73</sup>

#### **a. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang secara garis besar yaitu:

##### **1) Pengembangan program**

Langkah awal dalam persiapan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 maka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang adalah dengan melakukan pengembangan program yaitu penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), program mingguan, program pengayaan dan remedial serta program pengembangan diri.

---

<sup>73</sup>. Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015. Pukul 10.30)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 Malang di antaranya memuat KI dan kompetensi dasar yang harus di kuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi serta keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala kurikulum Ibu Ni'mah, S.Pd SMP Negeri 7 Malang Dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran awal, setiap guru khususnya guru pendidikan agama islam harus menyusun perangkat program mulai dari program tahunan, semester, dan harian. Dasar pembuatan penyusunan program dari kalender pendidikan sekolah.



Dari penyusunan program tahunan, semester dan mingguan dijabarkan menjadi beberapa kegiatan sehingga pengembangan program nantinya masuk pada kegiatan remedial.”<sup>74</sup>

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapakan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Perencanaan awal pembelajaran, kita sebagai guru diwajibkan membuat program-program seperti prota, promes, dan program mingguan yang nantinya menjadi pegangan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran . untuk menyusun program-program tersebut, guru harus menyesuaikan kalender pendidikan yang sudah dibuat.”<sup>75</sup>

Program pengembangan diri di SMP Negeri 7 Malang sebagai besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan IMTAQ, hal ini berdasarkan pernyataan wakil kepala kurikulum Ibu Ni'mah, S.Pd SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Program pengembangan diri di sekolah sini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah pulang sekolah, kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR/PIR), pramuka, qiroah, BTQ, Albanjari, pembelajaran pidato (Pildacil), seni islami, kaligrafi, seni tari dan melalui kegiatan IMTAQ yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> . Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMPN 7 Malang ibu Ni'mah, S.Pd (Selasa 14 April 2015, pukul 10.00)

<sup>75</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>76</sup> . Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMPN 7 Malang ibu Ni'mah, S.Pd (Selasa 14 April 2015, pukul 10.00)

## 2) Penyusunan Silabus dan RPP

Dalam Kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 difungsikan agar bisa diterapkan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menentukan perencanaan

penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya.

Sama halnya dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang juga merencanakan alokasi waktu dalam pembelajaran pendidikan agama islam . hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“untuk alokasi waktu saya membuat tahapan untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya peserta didik saya ajak untuk menjelaskan materi-materi yang sudah direncanakan di RPP yang ada di pertemuan pertama dan pertemuan kedua . Dan di pertemuan ketiga, peserta didik lebih diarahkan ke ranah praktek.”<sup>77</sup>

Dalam menentukan alokasi waktu memang harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I juga melakukan hal yang sama ketika di wawancarai mengenai media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Media yang harus saya siapkan sebelum mengajar yaitu media power point, media tersebut untuk menjelaskan praktek tentang tata cara, syarat, manfaat sholat jamak qashar. Dan juga tempat-tempat (Masjid) untuk mendukung praktek tersebut.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>78</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

Bahan ajar merupakan salah satu yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Karena bahan ajar merupakan sumber dimana peserta didik bisa belajar dan mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran. Begitu pula dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, saat memberikan jawaban mengenai bahan ajar yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran sebagai berikut:

“Bahan ajar pada kurikulum 2013 itu masih belum ada, saya selama ini menggunakan buku LKS saja, untuk materi tambahan di SMP Negeri 7 Malang ini setiap kelas sudah tersedia jaringan wifi, bagi peserta didik yang membawa laptop bisa dimanfaatkan untuk mencari materi-materi di internet kemudian dibahas bersama dengan berdiskusi.”<sup>79</sup>

Dari paparan data di atas dapat menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, dan bahan ajar sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

#### **b. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran.

---

<sup>79</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun sehingga dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas, metode yang sering saya digunakan dalam pembelajaran yaitu Demonstrasi, *Role Playing*, diskusi, cerama, dan Tanya jawab.”<sup>80</sup>

#### 1) Kegiatan awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembuka pembelajaran di SMP Negeri 7 Malang di jam pertama selalu dimulai dengan kegiatan:

- a) Membaca Al-Quran (Juz 30)
- b) Membaca do'a dan Asma'ul Khusna

---

<sup>80</sup>. Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

- c) Memberi salam dan mempersiapkan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- d) Apersepsi dengan mengkaitkan materi terhadap relita kehidupan. Seputar pengantar dan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik.
- e) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- f) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik membaca Al-Qur’an pada Juz 30, kemudian saya buka pembelajaran dengan berdoa kemudian membaca Asmaul Khusna, selanjutnya saya absen siswa terlebih dahulu supaya mengetahui jumlah siswa antara yang masuk dan tidak, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu dan melakukan apersepsi menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran.”<sup>81</sup>

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari

---

<sup>81</sup>. Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

a) Pertemuan pertama.<sup>82</sup>

### **(1) Tahap Mengamati**

- (a) Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati video melalui tayangan power point yang sebelumnya sudah disiapkan.
- (b) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan peserta didik yang lain menyimak mengenai tata cara shoat jamak.
- (c) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan.

### **(2) Tahap Menanya**

- (a) Guru memberikan beberapa contoh dan mengajukan pertanyaan tentang tata cara sholat jamak .
- (b) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.
- (c) Kegiatan komunikatif (Tanya-jawab) antara guru dengan peserta didik.

### **(3) Tahap Mencoba**

- (a) Peserta didik mencari data dari informasi atau *browsing* di internet tentang ketentuan sholat jamak.

---

<sup>82</sup> Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII G SMP Negeri 7 Malang pukul 07.15-09.15, Selasa 21 April 2015

- (b) Peserta didik mendiskusikan tata cara sholat jamak dan manfaat shoat jamak.

**(4) Tahap Mengasosiasi**

- (a) Peserta didik membuat analisis tata cara sholat jamak dan syarat sholat jamak.
- (b) Peserta didik merumuskan manfaat sholat jamak.

**(5) Tahap Mengkomunikasikan**

- (a) Secara bergantian peserta didik mendemonstrasikan hasil diskusinya, dan yang lainnya mendengarkan/ menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- (b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut.

b) Pertemuan kedua.<sup>83</sup>

Pada kegiatan awal dipertemuan kedua seperti biasa membaca Al-Quran (Juz 30), do'a dan Asma'ul Khusna, absensi dan apersepsi (karena mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang ada di jam pertama dan kedua di setiap hari selasa dan jum'at).

**(1) Tahap Mengamati**

- (a) Guru membuat tayangan atau video yang terkait dengan sholat qashar.

---

<sup>83</sup> Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII G SMP Negeri 7 Malang pukul 07.15-09.15, Jumat 24 April 2015



(b) Peserta didik mengamati dan memberi komentar pada tayangan tentang sholat qashar.

(c) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara sholat qshar.

**(2) Tahap Menanya**

(a) Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan belajar tentang tata cara shoat qashar.

(b) Dalam diskusi terdapat kegiatan komunikatif (Tanya-jawab) antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

(c) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tata cara sholat qashar.

**(3) Tahap Mencoba**

(a) Peserta didik mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat qashar.

(b) Peserta didik mendiskusikan tata cara dan manfaat shalat qashar.

**(4) Tahap Mengasosiasi**

(a) Guru meminta masing-masing peserta didik membuat analisis tata cara dan syarat sholat qashar.

**(5) Tahap Mengkomunikasikan**

(a) Peserta didik mendemonstrasikan praktek sholat qashar.

(b) Guru menyanya kepada peserta didik apakah ada kesulitan untuk memperagakan/mempraktekkan tema yang sudah diberikan kepada peserta didik.

(c) Guru menanggapi pertanyaandan merumuskan kesimpulan.

c) Pertemuan ketiga.<sup>84</sup>

Pada kegiatan awal dipertemuan kedua seperti biasa membaca Al-Quran (Juz 30), do'a dan Asma'ul Khusna, absensi dan apersepsi (karena mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang ada di jam pertama dan kedua di setiap hari selasa dan jum'at). Guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 5 dari pembagian kelompok yang pertama. Masing-masing kelompok berkumpul/membentuk kelompok dengan nomor yang sama. Guru memberikan tugas masing-masing kelompok untuk mempraktekkan sholat jamak qashor.

#### **(1) Tahap Mengamati**

(a) Guru membuat tayangan atau video yang terkait dengan sholat jamak qashar.

(b) Masing-masing kelompok mengamati dan memberi komentar pada tayangan tentang sholat jamak qashar.

(c) Masing-masing kelompok menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara sholat jamak qashar.

---

<sup>84</sup> Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII G SMP Negeri 7 Malang pukul 07.15-09.15, Selasa 28 April 2015

**(2) Tahap Menanya**

- (a) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan belajar tentang tata cara shalat jamak qashar.
- (b) Dalam diskusi terdapat kegiatan komunikatif (Tanya-jawab) antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.
- (c) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang di dapat dikelompoknya.

**(3) Tahap Mencoba**

- (a) Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak qashar.
- (b) Masing-masing kelompok mendiskusikan tata cara dan manfaat shalat jamak qashar.

**(4) Tahap Mengasosiasi**

- (a) Guru meminta masing-masing kelompok membuat analisis tata cara dan syarat shalat jamak qashar.

**(5) Tahap Mengkomunikasikan**

- (d) Masing-masing kelompok mendemonstrasikan praktek shalat jamak qashar.
- (e) Guru menyanya kepada peserta didik apakah ada kesulitan untuk memperagakan/mempraktekkan tema yang sudah diberikan kepada peserta didik.
- (f) Guru menanggapi pertanyaan dan merumuskan kesimpulan.

### 3) Kegiatan akhir

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;

Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.

Dari penjelasan tersebut pengelola proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh SMP Negeri 7 Malang, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk masalah media pembelajaran di SMP Negeri 7 Malang disini sangat diperhatikan oleh sekolah, mungkin medianya sudah lengkap dan media-media yang ada sudah menunjang proses pembelajaran baik itu agama maupun umum. Seperti LCD, LKS, buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan, alat peraga dan masjid”<sup>85</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, para siswa sangat antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik

---

<sup>85</sup>. Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

kelas VII G SMP Negeri 7 Malang yang bernama Adilla Rosida yang menyatakan bahwa:

“...saya sangat senang ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam karena bisa menambah ilmu, menambah keimanan, menambah kecerdasan kita sebagai umat muslim...”<sup>86</sup>

Sama halnya dengan pernyataan peserta didik yang bernama Nabilla Mutiara, salah satu siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, dia mengatakan bahwa:

“... dengan mempelajari pendidikan agama islam,maka akan mengembangkan wawasan agama kita, kita semakin tau dan mengerti banyak hal tentang islam..”<sup>87</sup>

Banyak sekali manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bagi peserta didik, karena Pendidikan Agama Islam merupakan bekal bagi para peserta didik untuk menjalani hidup ini sesuai dengan ajaran dan syariat Islam, hal ini diperkuat oleh peserta didik kelas VII G yang bernama Mayda Dewi Saputri yang menyatakan bahwa:

“setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah, saya sekarang berusaha untuk sholat 5 waktu, bersikap baik kepada semua orang, hormat kepada orang tua dan guru serta takut untuk melanggar perintah Allah”<sup>88</sup>

Pada pelaksanaan dalam Pembelajaran PAI sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP. Sementara pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran melalui 5M,

---

<sup>86</sup> . Wawancara dengan peserta didik Kelas VII G di SMPN 7 Malang, Adilla Rosida (19 Mei 2015 Pukul 11.13)

<sup>87</sup> . Wawancara dengan peserta didik kelas VII G di SMPN 7 Malang, Nabilla Mutiara (19 Mei 2015 Pukul 11. 20)

<sup>88</sup> . Wawancara dengan peserta didik Kelas VII G di SMPN 7 Malang, Mayda Dewi Saputri (19 Mei 2015 Pukul 11.27)

yakni, mengamati, menanya,, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang yang menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya pandai dalam akademik atau pengetahuan saja, juga harus pandai dalam segi bersikap dan berketerampilan. Oleh sebab itu, penanaman karakter lebih banyak dikaji melalui proses pembelajaran dengan 5 M yang sudah ditentukan oleh pemerintah, peserta didik diharapkan pandai dalam segi afektif, psikomotorik, dan kognitifnya.”<sup>89</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih menekankan agar peserta didik menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat *student center*. Peserta didik tidak hanya di transfer tentang pengetahuan atas materi tetapi peserta didik di ajak untuk mampu mempraktekkan segala teori-teori yang ada. Maka untuk terciptanya pembelajaran *active learning* diperlukan metode-metode pembelajaran yang mendukung. Menurut Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, ketika di wawancarai tentang metode yang digunakan selama pembelajaran, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Dalam materi tentang saya menggunakan metode demonstrasi, dan yang paling penting yaitu metode *Role Playing* dengan bermain peran tentang tata cara sholat jamak qashar yang ada di dalam materi tersebut. Dengan mempraktekkan langsung maka peserta didik akan mudah memahaminya.”<sup>90</sup>

<sup>89</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>90</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

Melalui metode demonstrasi peserta didik diajak untuk mempraktekkan materi juga melalui *Role Playing* sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan aktif dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi metode yang digunakan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak disamakan dengan media yang mendukung, sehingga dengan media yang cocok maka materi dapat tergambarkan dengan jelas dan mudah dipahami, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran media sangat penting dan berpengaruh besar, pembelajaran tanpa menggunakan media akan kesulitan. Jadi media sangat dibutuhkan untuk materi tentang tata cara sholat jamak qashar, karena materi tersebut harus di demonstrasikan, diterangkan, dan dipraktekkan oleh peserta didik.”<sup>91</sup>

Inti dari Kurikulum 2013 adalah menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan siswa dan meluruskan pandangan peserta didik atau aktivitas peserta didik yang dianggap kurang tepat. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 intinya guru hanya sebagai fasilitator saja. Karena semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII-A SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I pukul 09.15-11.00, Jumat 10 April 2015, diruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

melaksanakan, peserta didik yang bergerak aktif selama pembelajaran, guru hanya memantau dan mengamati saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>92</sup>

Sudah jelas bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam berfungsi sebagai fasilitator yang memantau dan meluruskan siswa peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **c. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setiap melaksanakan apapun pastinya ada evaluasi dalam tahapannya. Kegiatan penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan pada materi yang dibahas.

Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I pukul 08.15-09.20, Selasa 14 April 2015, diruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang



“...sistem penilaian di SMP Negeri 7 Malang ini menggunakan penilaian autentik, di lihat mulai dari kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan...”<sup>93</sup>

Ada pun rincian penilaian karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya bisa kita lihat dalam penilaian sikap yaitu sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>94</sup> Observasi langsung dilaksanakan oleh peserta didik secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru, orang tua, siswa, dan karyawan sekolah.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Untuk penilaian observasi saya memberi tugas kepada peserta didik untuk observasi ke teman yang lainnya baik satu kelas maupun teman lain kelas, tugasnya untuk mengamati sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMP/MTs mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan

<sup>93</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>94</sup> Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 konsep & Penelitian*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.61

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.”<sup>95</sup>

## 2) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Penilaian diri ini peserta didik mengisi di dalam kertas instrument yang saya bagikan ke masing-masing peserta didik. Disitu peserta didik mencatat apa saja kelebihan dan kekurangan dari dirinya sendiri.”<sup>96</sup>

## 3) Penilaian antar teman

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>96</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

“Untuk mendapatkan penilaian antar teman saya membuat intrumen kemudian saya bagikan ke peserta didik untuk menilai keseharian dari teman yang lainnya, seperti tidak mencontek dalam mengerjakan soal ujian, masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, tertib dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.”<sup>97</sup>

#### 4) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

98

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“... disini kita mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa sehari-hari, apakah dalam perilaku mereka sudah sesuai atau belum, sudah ada peningkatan atau belum lah itu nanti kita masukkan ke dalam nilai jurnal yang terdiri atas 2 aspek yaitu nilai sikap spiritual dan nilai sikap sosial”<sup>99</sup>

Presentase keberhasilan yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pendidikan karakter siswa dengan penerapan kurikulum 2013 bisa di ukur salah satunya dengan penilaian sikap. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag,

<sup>97</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>98</sup> Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 konsep & Penelitian*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.61

<sup>99</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Apabila di ukur berdasarkan penilaiannya, maka pembelajara lebih efektif karena dalam kurikulum 2013 lebih mengedepankan nilai sikap dan keterampilan. Apalagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, saya kira lebih banyak melakukan praktek dan itu bisa membuat peserta didik berkembang dalam pembentukan karakter.”<sup>100</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Setiap program kegiatan yang akan maupun sudah terlaksana pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Dan problematika tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

Dalam menjalankan suatu kurikulum yang telah berubah dari sebelumnya sehingga sekarang menjadi Kurikulum 2013, maka dalam proses pelaksanaan juga mengalami beberapa hal, seperti yang telah diungkapkan ibu Ni'mah, S.Pd selaku waka kurikulum di SMPN 7 Malang:

“...semua pihak ya bersama-sama dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013 ini, mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah , wali murid dan pihak sekolah lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memudahkan dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Ibid.

<sup>101</sup> . Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMPN 7 Malang ibu Ni'mah, S.Pd (Selasa 14 April 2015, pukul 10.00)

Dalam hal ini Ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam memaparkan hal ini:

“...pendukungnya ya dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai, sehingga anak-anak dalam menjelaskan suatu bab menjadi lebih mudah seperti adanya LCD, meskipun tidak semua kelas memakai, hanya ketika dibutuhkan saja digunakan dalam pembelajaran...”

Lebih lanjut bapak Guntur menambahkan faktor kedua yang mendukung implementasi kurikulum 2013 yaitu:

“...para guru di SMPN 7 Malang dikutkan workshop tentang Kurikulum 2013 dengan mendatangkan narasumber atau pengawas sekolah, setelah beberapa kali maka bapak dan ibu guru akan dilatih bagaimana menggunakan metode, cara tentang kurikulum 2013 yang baik, dengan adanya workshop diharapkan bapak dan ibu guru siap menjalankan Kurikulum 2013, sehingga siswa bisa memahami, mengikuti dan mempraktikkan Kurikulum 2013...”<sup>102</sup>

Faktor selanjutnya yang mendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 7 Malang seperti yang diungkapkan oleh ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“...Lingkungan juga menjadi pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang nyaman dan asri bisa menjadikan siswa betah belajar di sekolah. Keadaan musholla dan tempat wudhunya juga demikian, bersih dan nyaman hal itu yang menjadikan siswa tidak enggan untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah...”<sup>103</sup>

Faktor pendukung lain dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa menurut bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd yaitu:

---

<sup>102</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

<sup>103</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi'ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

“...Motivasi dari para siswa dan guru agar siswa yang ada di SMPN 7 Malang menjadi sekolah yang berkarakter dan memiliki karakter yang baik...”<sup>104</sup>

Adapun faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu. Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“...Disini kan para siswa yang masuk di SMPN 7 Malang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang cuek-cuek saja tergantung orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar mereka di rumah serta masih ada beberapa siswa yang menggantungkan sepenuhnya pelajaran dari guru, padahal sudah disuruh mencari juga di rumah lewat internet dan buku-buku yang lain. ..”<sup>105</sup>

Hal tersebut dikuatkan langsung oleh kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs.Hendro Guntur, M.Pd bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut sebagaimana berikut:

“...faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa, misalnya saja dari latar belakang sebelum masuk SMPN 7 Malang ini berbeda-beda, ada yang dari sekolah umum ada yang dari madrasah. Hal ini ternyata sedikit banyak mempengaruhi karakter para siswa itu sendiri. Memang benar ada yang sudah paham dan mengerti akan pentingnya pendidikan karakter, dan ada yang belum mengerti apa itu pendidikan karakter, jadi tingkah laku siswa juga berbeda-beda...”<sup>106</sup>

Kendala pelaksanaan pembelajaran lain yang diungkapkan oleh Ibu Ni’mah selaku waka kurikulum SMPN 7 Malang, mengungkapkan:

<sup>104</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

<sup>105</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

<sup>106</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

“...Kendala pelaksanaan biasanya terletak dari siswa, dimana siswa ini kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah yang dibawa sampai ke sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya...”<sup>107</sup>

Adanya kendala-kendala tersebut, dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, sesuai dengan penjelasan kepala sekolah SMPN 7 Malang mengenai solusi tentang kendala yang diungkapkan di atas yaitu:

“...dikembangkan dengan memperbanyak ekstrakurikuler agar siswa nantinya bisa bebas memilih ekstra mana yang sesuai dan cocok untuk mereka dan supaya ada perubahan dalam karakter siswa itu sendiri, misalnya adanya BTQ, banjari dan ekstra keagamaan lainnya sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam...”<sup>108</sup>

Sementara itu, untuk solusi atas kendala yang diungkapkan oleh ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

“...untuk mengatasi hal itu tadi mbak, kita harus menggunakan metode-metode yang menarik, agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, juga butuh kreatifitas guru dalam mengelola kelas melihat kondisi siswa. Mangkanya kendala itu jangan dijadikan sebagai hambatan, tapi kendala itu jadikan sebagai tantangan kita...”<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> . Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMPN 7 Malang ibu Ni’mah, S.Pd (Selasa 14 April 2015, pukul 10.00)

<sup>108</sup> . Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Malang bapak Drs. Hendro Guntur, M.Pd (9 Juni 2015.Pukul 09.00)

<sup>109</sup> . Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Malang ibu Ulin Nafi’ah, S.Ag, M.Pdi (8 April 2015.Pukul 10.30)

Dari beberapa pernyataan di atas mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan peneliti analisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya.

#### **A. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di SMPN 7 Malang**

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui pengajaran, pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan atau ketrampilan serta mengembangkan tingkah laku yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Pada dasarnya pendidikan karakter adalah pendidikan yang ingin memberikan pemahaman bahwa sifat-sifat terpuji tidak hanya dipelajari namun juga diaplikasikan serta mengetahui nilai-nilai dari sifat terpuji tersebut, sehingga dimanapun dan dalam keadaan apapun seseorang itu tetap menjunjung tinggi akhlak mulia yang ada di dalam dirinya.

Merosotnya moral anak bangsa yang banyak dilakukan oleh remaja merupakan potret suramnya pendidikan kita. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki dua karakter yakni karakter baik dan karakter buruk. Dalam surat asy-Syams ayat 8-10 , Allah berfirman:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

*Artinya: “ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”<sup>110</sup>*

Proses implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa tidak hanya dengan membentuk mata pelajaran pendidikan karakter, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara, apalagi sekarang kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif , penanaman nilai pendidikan karakter terintegrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran.

Hasil temuan di atas di dukung oleh pernyataan Mulyasa, yaitu:

“Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang sudi yang terdapat pada kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”<sup>111</sup>

<sup>110</sup> . Al-Qur’an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 590

<sup>111</sup> .Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal: 7

Penerapan pendidikan karakter di SMPN 7 Malang di implementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yakni sebagai berikut :

Tabel 5.1

Implementasi nilai-nilai karakter di SMPN 7 Malang<sup>112</sup>

Nilai	Implementasi Dalam Bentuk
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan membaca surat Al-fatihah, surat-surat pendek, doa sebelum belajar dan asmaul husna. (Dilakukan oleh bapak atau ibu guru di kelas pada saat memulai pelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung)</li> <li>• Infaq setiap hari jum'at (sebelum memulai pembelajaran pada jam 1, ketua kelas menarik infaq kepada anggota kelas)</li> <li>• setiap pergantian jam pembelajaran ucap salam (dilakukan oleh para siswa ketika pergantian jam di dalam kelas)</li> <li>• sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah (dilakukan oleh setiap kelas secara bergilir sesuai jadwal)</li> <li>• mengetuk pintu dan salam sebelum masuk ke ruangan orang lain (dilakukan oleh para siswa ketika masuk ke ruang guru atau TU)</li> <li>• setiap hari sabtu minggu ke 3 selalu mendatangkan ustad ke sekolah mulai pukul 7.15 untuk pembinaan mental peserta didik. (dilakukan di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh warga sekolah)</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap menemukan uang atau barang segera diumumkan. (dilakukan oleh para guru dan siswa)</li> <li>• Ketahuan menyontek ada pengurangan nilai (bagi para siswa yang ketahuan mencontek di dalam kelas)</li> <li>• Ada kantin kejujuran.</li> </ul>
Toleran	Adanya sikap toleran yang dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler wajib yaitu PRAMUKA.
Disiplin	Keluar masuk kelas memakai surat izin dari guru piket

<sup>112</sup> . Hasil observasi

	(dilakukan oleh siswa ketika keluar kelas pada saat jam pelajaran).
Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada berbagai macam lomba yang diadakan oleh OSIS yang membutuhkan kerja keras yang tinggi seperti lomba LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah)</li> <li>• Memarkir kendaraan sesuai tempatnya (bagi siswa yang membawa kendaraan )</li> <li>• Memiliki alat tulis sendiri, memiliki buku paket atau LKS sendiri, (harus dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran)</li> <li>• Mencatat dan merangkum materi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru (dilakukan oleh para siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas)</li> <li>• Mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tugas-tugas tepat waktu (dilakukan oleh para siswa ketika mendapat tugas dari para bapak/ibu guru)</li> <li>• Mengikuti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester (dilakukan oleh seluruh siswa dengan aturan ujian yang telah ditentukan sekolah)</li> </ul>
Kreatif	Ada berbagai macam bentuk kreativitas siswa yang dituangkan dalam bentuk hiasan dinding atau mading.
Mandiri	Ada LKS yang digunakan siswa untuk belajar mandiri.
Demokratis	Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru juga menggunakan berbagai metode untuk memupuk demokrasi siswa
Rasa Ingin Tahu	Ada perpustakaan untuk menjawab rasa ingin tahu peserta didik mengenai berbagai macam pelajaran di sekolah
Semangat Kebangsaan	Dilaksanakannya upacara setiap tanggal 17 Agustus sebagai bentuk penghormatan serta memupuk rasa nasionalisme
Cinta Tanah Air	Ada gambar Presiden dan wakil presiden di setiap kantor dan kelas.
Menghargai Prestasi	Setiap perlombaan yang dimenangkan oleh para siswa di SMPN 7 Malang, akan diumumkan ketika upacara bendera dan hadiah yang diperoleh akan dipajang di ruang tamu.
Bersahabat/Komunikatif	Diadakannya program belajar mengajar yang menggunakan metode berkelompok, sehingga siswa bisa saling menghargai satu sama lain dan memupuk persahabatan.

Cinta Damai	Tempat duduk di kelas diciptakan senyaman mungkin untuk menghindari permusuhan antar siswa
Gemar Membaca	Adanya perpustakaan yang bisa digunakan peserta didik untuk menambah informasi sekaligus untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya.
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perlombaan kebersihan antar kelas (dilakukan oleh seluruh kelas saat adanya clasmeeting)</li> <li>• Ada tempat sampah. (di setiap kelas agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya)</li> </ul>
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membudayakan menjenguk teman yang sedang sakit</li> <li>• Membantu teman yang membutuhkan bantuan</li> <li>• Memberikan zakat kepada mustahiq zakat</li> <li>• Memberi sembako dan daging korban kepada orang-orang yang kurang beruntung (dilakukan pada saat hari raya Idul Adha)</li> <li>• Adanya program santunan kepada anak-anak yatim.</li> </ul>
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap masuk dan pulang sekolah ada piket bersih-bersih kelas yang bertugas menyapu kelas</li> <li>• Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru.</li> </ul>

## **B. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Selain mengutamakan akademik dalam Kurikulum 2013 juga mengutamakan budi pekerti, K1 dan K2 yaitu sikap dan sosial itu di kembangkan, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini penilaian tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi kepribadian dan sosial, sehingga anak-anak ini harus memiliki kemampuan di dalam mengembangkan iman dan taqwa maupun juga budi pekerti karena termasuk dalam penilaian Kurikulum 2013.

## **1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengembangan Program**

Dalam kurikulum 2013 guru diberi kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

#### **1) Program tahunan**

Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program setiap kompetensi dasar.

#### **2) Program semester**

Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

#### **3) Program mingguan dan harian**

Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

#### **4) Program pengayaan**

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi

siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

#### 5) Program pengembangan diri

Program ini sebagai besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan IMTAQ.

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 7 Malang sesuai dengan acuan dalam kurikulum 2013. Para guru menyusun secara bersama-sama dengan satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunan tidak mengalami hambatan yang berarti.

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 malang sudah sesuai dalam konsep kurikulum 2013 yaitu berdasarkan teori belajar tuntas.

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas

dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program ini dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dan itu diatur dalam undang-undang. Pramuka ini menjadi ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar dan menengah, untuk berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan secara profesional, maka dalam implementasi pramuka, Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenpora. Di SMP Negeri 7 Malang ini, untuk pengembangan diri sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan IMTAQ. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bahkan telah mampu meraih prestasi baik ditingkat lokal maupun nasional.

b. Penyusunan persiapan Mengajar

1) Silabus

Dalam Kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang



pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Mengenai ruang lingkup silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standard kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.

b) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui materi pembelajaran.

c) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran ini harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Sebab, materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan

d) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian dapat pula dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guna untuk mencapai standard kompetensi yang ditentukan.

e) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

f) Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan.

g) Sumber belajar

Sumber belajar adalah merupakan rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. Komponen RPP adalah sebagai berikut:

### a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai.

### b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.

### c) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

### d) Sumber belajar

Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan

refrensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.

e) Penilaian.

Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memerhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang digunakan. Selain itu, harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- b) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- c) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- d) Keterkaitan dan keterpaduan.

e) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada prinsipnya, pengembangan silabus dan RPP dalam kurikulum 2013 telah disediakan oleh pemerintah juga memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para guru untuk mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Hanya saja di dalam silabus dan RPP terdapat komponen inti yang telah ditentukan oleh pemerintah dan tidak bias berubah.

Di SMP Negeri 7 Malang sendiri, secara normative silabus, RPP, dan penilaian telah disediakan oleh pemerintah. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku guru kurikulum 2013. Guru hanya mengikuti alur yang ada, yang secara umum sudah disiapkan oleh pemerintah akan tetapi guru juga bisa berinovasi dalam pengembangannya, terutama dari segi metode.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, guru haruslah merencanakan alokasi waktunya juga, biar pembelajaran bias tertata dan terlaksana secara efektif dan dan efisien. Penentuan alokasi waktu pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang ini, guru mata pelajaran pendidikan agama islam sendiri membuat tahapan dalam rangka untuk menggunakan waktu yang efektif dan

efisien selama pembelajaran, diantaranya peserta didik kelas VII G di ajak untuk membahas tentang materi-materi yang ada dipertemuan pertama dan kedua. Dan yang ketiga peserta didik kelas VII G SMP Negeri 7 Malang lebih di arahkan ke ranah praktek.

Selain alokasi waktu, yang harus direncanakan dan disiapkan adalah media dan bahan ajar. Pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang ini, media dan bahan ajar yang direncanakan untuk disiapkan sebelum mengajar adalah media power point yang digunakan untuk menjelaskan dan contoh video dalam materi pokok sholat jamak dan qashar. Dan juga tempat untuk praktek yaitu masjid yang diperlukan untuk mendukung praktek tersebut. Dan karena di SMP Negeri 7 Malang peserta didik diperbolehkan membawa laptop, peserta didik di minta untuk mencari materi-materi yang diperlukan melalui sumber-sumber yang relevan tentang materi sholat jamak dan qashar di internet kemudian dibahas bersama dan berdiskusi.

## **2. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan

karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada unsur keilmiahan yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasiosasi, dan mengkomunikasikan, dan lebih dikenal dengan sebutan 5 M.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, antara lain:

a. Kegiatan awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Malang di jam pertama selalu di mulai dengan:

- 1) Membaca Al-Quran (Juz 30)
- 2) Membaca do'a dan Asma'ul Khusna

- 3) Memberi salam dan mempersiapkan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 4) Apersepsi dengan mengkaitkan materi terhadap relita kehidupan. Seputar pengantar dan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik.
- 5) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyelesaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikakan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.



Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menyanya, mengumpulkan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP 7 Negeri Malang memulai pelajaran pada materi pokok sholat jamak dan qashar dengan tahapan berikut ini:

1) Pertemuan Pertama<sup>113</sup>

a) Tahap Mengamati

(1) Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati video tentang tata cara sholat jamak melalui tayangan *power point* yang sebelumnya sudah disiapkan.

(2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan yang lain menyimak.

(3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan

Paparan di atas sesuai dengan Permendikbud 2013 inti dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah adanya kegiatan 5M yang biasa dikenal sebutan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), di mulai dari mengamati. Langkah belajar dalam mengamati ini bisa dilakukan dengan cara membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat). Sementara kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, kesabaran, ketelitian, dan kemampuan berpikir analisis, kritis, deduktif, dan komprehensif.

Sama halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, semula diawali dengan proses mengamati video yang ditayangkan dengan *power point*. Hal ini dapat mengembangkan kompetensi

---

<sup>113</sup> Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII G SMP Negeri 7 Malang pukul 07.15-09.15, Selasa 21 April 2015

melihat kesungguhan dan mampu membuat anak berfikir analitis, secara tidak langsung langkah ini berfungsi untuk memancing keingintahuan peserta didik.

b) Menanya

- (1) Guru memberikan beberapa contoh tentang tata cara sholat jamak.
- (2) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.
- (3) Kegiatan komunikatif (tukar pikiran/Tanya jawab) antara guru dengan peserta didik.

Paparan di atas sesuai dengan Permendikbud 2013 dalam langkah ini bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pernyataan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotesis). Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk *critical mind* yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>114</sup>

Tahap menanya pada pembelajaran pendidikan agama islam pada materi pokok sholat jamak dan qashar di kelas VII

---

<sup>114</sup> Ibid.

G SMP Negeri 7 Malang ini dilakukan setelah peserta didik mengamati video dan mampu mengutarakan pendapat mereka tentang video tersebut. Melakukan kegiatan interaktif-komunikatif antara peserta didik dan guru.

c) Tahap Mencoba

- (1) Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara shalat jamak dengan browsing di internet atau membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.
- (2) Peserta didik mendiskusikan tata cara shalat jamak dan manfaat shalat jamak.

Paparan di atas sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan tahap mengumpulkan informasi ini bisa dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, dan lain sebagainya. Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Ibid.

Pada tahap ini, siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Malang mulai mencoba mencari sendiri pengetahuan mereka. Dalam artian, melatih kemandirian siswa untuk mencari tahu informasi yang kiranya belum mereka ketahui. Seperti searching data di internet dan buku-buku di perpustakaan ataupun literature-literatur lain yang berkaitan dengan materi sholat jamak.

d) Tahap Mengasosiasi

(1) Peserta didik membuat analisis tentang tata cara sholat jamak dan syarat sholat jamak.

(2) Peserta didik merumuskan manfaat sholat jamak.

Paparan di atas sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan tahap mengasosiasikan/mengolah informasi ini bisa dilakukan diantaranya dengan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Bisa juga dilakukan dengan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti,

disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.<sup>116</sup>

Dengan tahapan mengasosiasi ini, peserta didik kelas VII G SMP negeri 7 Malang bisa mengolah informasi yang sudah mereka dapatkan dari tahapan mengeksplorasi tadi. Pada tahapan ini, anak bisa berbagi ilmu atau informasi yang mereka dapatkan dengan teman-teman sekelas mereka. Oleh karena itu system diskusi, presentasi, dan tanya jawab disini bisa menunjang langkah mengasosiasi ini lebih berfungsi.

e) Tahap Mengkomunikasikan

(1) Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru, dan peserta didik yang lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.

(2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut

Paparan di atas sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan tahap mengkomunikasikan bisa dilakukan dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

---

<sup>116</sup> Ibid.

Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>117</sup>

Tahap mengkomunikasikan ini bisa dilakukan dengan saling memberikan pendapat dengan singkat dan jelas tentang materi sholat jamak. Seperti peserta didik kelas VII G SMP Negeri 7 Malang dalam tahap mengkomunikasikan ini, mereka melakukan dengan presentasi, Tanya jawab, dan saling memberikan pendapat, sehingga bisa melatih anak untuk komunikatif dan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya.

- 2) Pertemuan Kedua.<sup>118</sup> (untuk pemaparan selebihnya sama dengan pemaparan pembahasan di atas).

Pada kegiatan awal dipertemuan kedua seperti biasa membaca Al-Quran (Juz 30), do'a dan Asma'ul Khusna, absensi dan apersepsi (karena mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang ada di jam pertama sampai ketiga di setiap hari selasa dan jum'at).

---

<sup>117</sup> Ibid.

<sup>118</sup> Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII G SMP Negeri 7 Malang pukul 07.15-09.15, Jumat 24 April 2015

a) Tahap Mengamati

(1) Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati video tentang tata cara sholat qashar melalui tayangan *power point* yang sebelumnya sudah disiapkan.

(2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan yang lain menyimak.

(3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan

Sama halnya dengan penjabaran di atas, yang membedakan adalah pertemuan ini membahas tentang sholat qashar sementara dipertemuan pertama membahas sholat jamak.

b) Tahap Menanya

(1) Guru memberikan beberapa contoh tentang tata cara sholat qashar.

(2) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.

(3) Kegiatan komunikatif (tukar pikiran/Tanya jawab) antara guru dengan peserta didik.

Pada tahapan ini, peserta didik kelas VII G SMP Negeri 7 Malang mulai mendiskusikan dan belajar untuk bisa memahami dirinya sendiri dan juga teman yang lain.



c) Tahap Mencoba

- (1) Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara sholat qashar dengan browsing di internet atau membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.
- (2) Peserta didik mendiskusikan tata cara sholat qashar dan manfaat sholat qashar.

Pada tahapan ini peserta didik mengumpulkan informasi yang bisa dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, dan lain sebagainya.

d) Mengasosiasi

- (1) Peserta didik membuat analisis tentang tata cara sholat qashar dan syarat sholat qashar.
- (2) Peserta didik merumuskan manfaat sholat qashar.

Pada tahapan ini peserta didik bisa mengolah informasi yang sudah mereka dapatkan dari tahapan mengeksplorasi tadi. Pada tahapan ini, anak bisa berbagi ilmu atau informasi yang mereka dapatkan dengan teman-teman sekelas mereka.

e) Tahap Mengkomunikasikan

- (1) Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru, dan peserta didik yang lainnya

mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.

(2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut

Dalam tahap mengkomunikasikan ini, peserta didik melakukan dengan presentasi, Tanya jawab, dan saling memberikan pendapat, sehingga bisa melatih anak untuk komunikatif dan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya.

3) Pertemuan Ketiga.<sup>119</sup> (untuk pemaparan selebihnya sama dengan pemaparan pembahasan di atas).

Pada kegiatan awal dipertemuan kedua seperti biasa membaca Al-Quran (Juz 30), do'a dan Asma'ul Khusna, absensi dan apersepsi (karena mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII G SMP Negeri 7 Malang ada di jam pertama sampai ketiga di setiap hari selasa dan jum'at).

a) Tahap Mengamati

(1) Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati video tentang tata cara sholat jamak qashar melalui tayangan *power point* yang sebelumnya sudah disiapkan.

(2) Guru mendemonstrasikan tata cara sholat jamak qashar masing-masing kelompok mengamatinya.

---

<sup>119</sup> Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII G SMP Negeri 7 Malang pukul 07.15-09.15, Selasa 28 April 2015

Sama halnya dengan enjabaran di atas, yang membedakan adalah pertemuan ini lebih ke praktek sementara dipertemuan pertama dan kedua lebih ke teoritis. Dalam tahapan mengamati dipertemuan ini, guru memberikan stimulus berupa video demonstrasi tentang tata cara sholat jamak dan qashar.

b) Tahap Menanya dan Tahap Mencoba

- (1) Guru meminta setiap kelompok peserta didik untuk mendiskusikan dan belajar mempraktekkan berdasarkan tema yang mereka dapatkan.
- (2) Dalam diskusi terdapat kegiatan komunikatif (Tanya jawab) antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.
- (3) Peserta didik saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang di dapat dikelompoknya.

Pada tahap ini, peserta didik kelas VII G SMP negeri 7 Malang mulai mendiskusikan dan belajar untuk bisa memahami dirinya sendiri dan juga teman kelompoknya sebelum mereka praktek tata cara sholat jamak qashar.

c) Tahap Mengasosiasi

- (1) Guru meminta masing-masing kelompok mempraktekkan yang selanjutnya dilakukan penilaian.

Peserta didik mulai mempraktekkan tata cara sholat jamak qashar dengan menggunakan metode Role Playing

(bermain peran), jadi ada yang menjadi imam, ada yang menjadi makmum.

d) Tahap Mengkomunikasikan

(1) Guru menanya kepada peserta didik apakah ada kesulitan untuk mempraktekkan tata cara sholat jamak qashar.

(2) Peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang pembelajaran tata cara sholat jamak qashar.

c. Kegiatan akhir

1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi

3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.

Inti dari kurikulum 2013 adalah menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan peserta didik dan meluruskan pandangan peserta didik atau aktivitas peserta didik yang dianggap kurang tepat. Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII G SMP Negeri 7 Malang, bahwasannya peran guru

dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator saja. Karena semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya mengamati, memantau, dan meluruskan saja.

Hasil paparan diatas sesuai dengan ernyataan Mulyasa, ketika membahas tentang kelemahan KTSP 2006 sebagai bentuk evaluasi pada kurikulum 2013, bahwasannya standar proses pembelajaran pada KTSP belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hal ini jelas berarti status guru pada proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 hanya menjadi fasilitator sebagai pelengkap dan pembelajaran tidak terpusat pada guru. Karena dalam KTSP, proses pembelajaran berpusat pada guru, jadi sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi dari KTSP, fungsi guru pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator.

### **3. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penilaian diartikan sebagai proses, cara, atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas suatu produk tertentu.<sup>120</sup> Penilaian atau *assesement* terhadap pembelajaran siswa membutuhkan penggunaan sejumlah teknik untuk mengukur prestasi

---

<sup>120</sup>. M. Fadllilah, *Implementasi Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm: 149

siswa. Penilaian merupakan suatu proses sistematis yang memainkan peran penting dalam pengajaran yang efektif. Penilaian berawal dari identifikasi tujuan pembelajaran (*learning goal*) dan berakhir dengan penilaian (*judgment*) tentang seberapa dalam tujuan itu telah tercapai.<sup>121</sup>

Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*).

Penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrumen penilaian masing-masing

Ada pun rincian penilaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang dalam pengembangan pendidikan karakter salah satunya dilakukan dengan cara penilaian sikap. Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut:

---

<sup>121</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 143

#### 1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

#### 2) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

#### 3) Penilaian antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

#### 4) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dari hasil deskriptif dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII G diantaranya yaitu kerja sama yang baik antara semua pihak sekolah dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013 mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, wali murid dan pihak sekolah lainnya.

Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti kondisi ruang pembelajaran dan perpustakaan yang nyaman sehingga siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Menyelenggarakan workshop tentang Kurikulum 2013 dengan mendatangkan narasumber atau pengawas sekolah untuk melatih bagaimana menggunakan metode, cara tentang kurikulum 2013 yang baik, sehingga siswa bisa memahami, mengikuti dan mempraktikkan Kurikulum 2013.

Motivasi dari para siswa dan guru agar siswa yang ada di SMPN 7 Malang menjadi sekolah yang berkarakter dan memiliki karakter yang baik.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan asri. Hal ini membuat siswa lebih nyaman berada dan belajar di sekolah. Banyaknya tanaman di sekitar



sekolah membuat sekolah ini terlihat sangat asri sehingga siswa banyak yang berdiskusi di luar kelas.

Keadaan musholla dan tempat wudhu yang bersih dan nyaman, menjadikan siswa tidak enggan untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Selain faktor pendukung di atas, terdapat pula beberapa penghambat atau kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII G diantaranya yaitu latar belakang siswa sebelum masuk ke SMPN 7 Malang, ada yang dari sekolah umum ada yang yang dari madrasah, hal ini sedikit banyak mempengaruhi karakter para siswa itu sendiri.

Dalam proses penerimaan materi karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada siswa yang cuek-cuek saja tergantung orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar mereka di rumah serta masih ada beberapa siswa yang menggantungkan sepenuhnya pelajaran dari guru.

Permasalahan pribadi siswa, dimana siswa memiliki permasalahan yang menyangkut dirinya dengan keluarga, atau dengan pihak-pihak lainnya. Permasalahan ini yang akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran siswa di kelas seperti tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, solusi yang dilakukan sekolah yaitu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran agama yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Kreatifitas guru juga merupakan kunci untuk mengatasi kendala-kendala di atas, oleh karena itu diperlukan persiapan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas serta selalu mengembangkan potensi dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Di SMP Negeri 7 Malang berusaha menjalankan 18 nilai karakter bangsa yang terwujud dalam setiap budaya dan kegiatan yang ada di sekolah, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMPN 7 Malang diantaranya meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.
2. Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang dikaji di dalam kegiatan inti. Di dalam kurikulum 2013 kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan 5 M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan
3. **a. Faktor Pendukung**
  - 1) Kerja sama yang baik antara semua pihak sekolah dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013.
  - 2) Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

- 3) Menyelenggarakan workshop tentang Kurikulum 2013 dengan mendatangkan narasumber atau pengawas sekolah untuk melatih para bapak dan ibu guru.
- 4) Motivasi dari para siswa dan guru agar siswa yang ada di SMPN 7 Malang menjadi sekolah yang berkarakter dan memiliki karakter yang baik.
- 5) Lingkungan sekolah yang nyaman dan asri.
- 6) Keadaan musholla dan tempat wudhu yang bersih dan nyaman

#### **b.Faktor Penghambat**

- 1) Latar belakang siswa sebelum masuk ke SMPN 7 Malang, ada yang dari sekolah umum ada yang dari madrasah, hal ini sedikit banyak mempengaruhi karakter para siswa itu sendiri.
- 2) Dalam proses penerimaan materi karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada siswa yang cuek-cuek saja
- 3) Beberapa siswa yang menggantungkan sepenuhnya pelajaran dari guru.
- 4) Permasalahan pribadi siswa, dimana siswa memiliki permasalahan yang menyangkut dirinya dengan keluarga, atau dengan pihak-pihak lainnya.

#### **c. Solusi**

- 1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran agama yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.

- 2) Kreativitas para guru yang harus terus ditingkatkan guna mengembangkan potensi dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Dalam penerapan implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 7 Malang sudah terbilang sangat bagus dan terorganisir. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pada dasarnya semua telah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi, tidak sebagai ajang bagi guru untuk berpangku tangan dan mengikuti alur yang ada, guru tetap kreatif serta memodifikasi metode dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakter serta situasi kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Madjid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Abdullah, Amin, *Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani*, Diakses pd tanggal 23 Oktober 2014.
- Al-Qur'an terjemahan depag, 2006, Jakarta: Menara Kudus, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidarputra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah M. Furqon, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, Jakarta: Penerbit UI Press.
- Kemdikbud (2013). 2013. *Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Kesuma Dharma, Triatna Cepi. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo.
- Kurinasih, Imas Dkk. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.
- Kurinasih, Imas. Dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution.,2006. *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana Pranada Media Grup.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poerwati, Loeloek, Endah,Dkk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ramayulis.1990.*Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta Kalam Mulia
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model” Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur’an*, Bandung:Mizan.
- Siregar ,Eveline & Nara, Hartini. 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Syar’i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta:Pustaka Firdaus.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhairini.Dkk. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.